



PT BPR

BANK BOYOLALI
(PERSERODA)

Kantor Pusat

JL. Merbabu No. 2B Boyolali, Jawa Tengah 57311
Telp / Fax. (0276) 321393 (Hunting)

No. : 1000 / 001 / I / 2025
Lamp. : 1 (satu) set

Boyolali, 31 Januari 2025

Kepada Yth.
Kepala Badan Keuangan Daerah
c.q. Bidang Akuntansi dan Pembiayaan
di Boyolali

Perihal : Laporan Keuangan Audited BUMD

Menindaklanjuti Surat dari Sekretariat Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 900.1.3.10/630 perihal Permintaan Laporan Keuangan Audited BUMD tertanggal 20 Desember 2024, bersama ini kami sampaikan Laporan Keuangan PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) Tahun Buku 2024 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Mahsun Nurdiono Kukuh dan Rekan.

Demikian untuk menjadikan periksa.

PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)
Direktur Utama,



PT BPR
BANK BOYOLALI
(PERSERODA)

DONO SRI HANANTO, S.E., M.M.

Tembusan diberikan kepada :

1. Kepala Bagian Perekonomian dan SDA Kabupaten Boyolali
2. Kepala Inspektorat Kabupaten Boyolali



PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)

Laporan Keuangan

dan

Laporan Auditor Independen

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024

Daftar isi

	<u>Halaman</u>
Surat pernyataan direksi	i
Laporan auditor independen	i - iii
Laporan posisi keuangan	1 - 2
Laporan laba / rugi	3
Laporan perubahan ekuitas	4
Laporan arus kas	5
Laporan komitmen dan kontinjensi	6
Catatan atas laporan keuangan	7 - 39



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
Nomor: BPR /999 /008/1/2025

TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)
PER 31 DESEMBER 2024

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dono Sri Hananto, S.E, M.M
Alamat Kantor : Jl. Merbabu No. 2B Siswodipuran Boyolali
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggungjawab penuh atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP);
3. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar serta tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta yang material;
4. Kami bertanggungjawab penuh atas penerapan sistem pengendalian intern perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Boyolali, 31 Januari 2025


PT BPR
BANK BOYOLALI
(PERSERODA)
DONO SRI HANANTO, S.E, M.M
Direktur Utama

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Nomor : 00002/3.0411/AU.2/07/1790-1/1/I/2025

**Kepada Yth:
Komisaris, Direksi, dan Pemegang Saham
PT. BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)**

Laporan Audit atas Laporan Keuangan

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT BPR Bank Boyolali (Perseroda), yang terdiri dari neraca tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba (rugi), laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, laporan posisi keuangan PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda) tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) dan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK

ETAP) dan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.

- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.



Kantor Akuntan Publik Mahsun, Nurdiono, Kukuh, dan Rekan

Sucahyono, S.E., Ak., M.M., CA, CPA, BKP

NRAP: 1790

Izin Usaha KAP: KMK No. 648/KM.1/2019



31 Januari 2025



PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Per 31 Desember 2024

(Dalam rupiah)

Keterangan	2024	Catatan	2023
ASET			
Kas dan Setara Kas	1.190.385.900	2.b, 3.a	1.087.162.300
Pendapatan Bunga yang Akan Diterima	3.260.787.254	2.d, 3.b	2.897.834.111
Penempatan Pada Bank Lain	188.200.036.253	2.e, 3.c	175.579.098.541
PPAP Penempatan Pada Bank Lain	(636.325.745)	3.c	(314.989.877)
Jumlah	<u>187.563.710.508</u>		<u>175.264.108.664</u>
Kredit yang Diberikan	397.479.054.516	2.f, 3.d	376.194.676.580
Provisi & Adm	(6.124.123.410)	3.d	(5.790.371.598)
PPAP Kredit yang Diberikan	(9.709.469.484)	2.g, 3.d	(4.878.067.262)
Jumlah	<u>381.645.461.622</u>		<u>365.526.237.720</u>
Aset Tetap dan Inventaris	31.362.041.624	2.j, 3.e	21.091.689.522
Akumulasi Penyusutan Aset Tetap & Inventaris	(12.782.407.033)	2.j, 3.e	(12.069.040.201)
Jumlah	<u>18.579.634.591</u>		<u>9.022.649.321</u>
Aset Tidak Berwujud	635.600.000	2.k, 3.f	635.600.000
Amortisasi Aset Tidak Berwujud	(617.370.791)		(574.933.302)
Jumlah	<u>18.229.209</u>		<u>60.666.698</u>
Aset Lain-lain	<u>3.942.711.656</u>	2.l, 3.g	<u>3.605.555.830</u>
JUMLAH ASET	<u>596.200.920.740</u>		<u>557.464.214.644</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



PT BPR

BANK BOYOLALI
(PERSERODA)

Kantor Pusat

JL. Merbabu No. 2B Boyolali, Jawa Tengah 57311
Telp / Fax. (0276) 321393 (Hunting)**PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)****LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Per 31 Desember 2024

(Dalam rupiah)

Keterangan	2024	Catatan	2023
KEWAJIBAN			
Kewajiban Segera	1.114.066.666	2.m, 3.h	1.140.392.351
Utang Bunga	251.048.881	2.n, 3.i	248.868.378
Utang Pajak	245.464.070	2.o, 3.j	591.966.627
Simpanan	482.036.819.935	2.p, 3.k	456.971.202.432
Simpanan dari Bank Lain	4.202.953.744	2.q, 3.l	3.750.610.760
Pinjaman Diterima	3.000.000.000	2.r, 3.m	3.000.000.000
Kewajiban Imbalan Kerja	9.586.414.001	2.t, 3.n	7.933.525.859
Kewajiban Lain-lain	3.424.980.510	2.w, 3.o	3.200.400.694
JUMLAH KEWAJIBAN	503.861.747.807		476.836.967.101
EKUITAS			
Modal			
Modal disetor	75.000.000.000	2.x, 3.p	50.000.000.000
Modal yang Belum Disetor	(16.063.000.000)	2.x, 3.p	-
Agio Saham	760.731.425	2.x, 3.p	760.731.425
Cadangan Umum	11.349.521.071	3.p	10.429.844.437
Cadangan Tujuan	11.159.581.975	3.p	10.239.905.341
Laba Tahun Berjalan	10.132.338.461	3.p	9.196.766.340
JUMLAH EKUITAS	92.339.172.933		80.627.247.543
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	596.200.920.740		557.464.214.644

Boyolali, 31 Januari 2025

Dibuat

Ika Handayani, SE, Akt, MM
Kasubag. Pembukuan & Pelaporan

Diperiksa

Umi Chasanah, SE, MM
Kabag. Pembukuan & TI

Disetujui

Dono Sri Hananto, SE, MM
Direktur UtamaLihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



PT BPR

BANK BOYOLALI

(PERSERODA)

Kantor Pusat

JL. Merbabu No. 2B Boyolali, Jawa Tengah 57311

Telp / Fax. (0276) 321393 (Hunting)

PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)**LAPORAN LABA RUGI**Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024
(Dalam rupiah)

	2024	Catatan	2023
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL			
Pendapatan Bunga			
Bunga Kontraktual	63.052.406.050	2.cc, 3.q	56.577.810.896
Provisi dan Komisi	4.784.628.228	2.cc, 3.q	4.839.830.014
Jumlah pendapatan bunga	67.837.034.278		61.417.640.910
Beban Bunga	(11.465.459.254)	3.r	(10.780.680.867)
Pendapatan Operasional Lainnya	1.853.611.087	3.s	1.457.997.189
Jumlah pendapatan operasional	58.225.186.111		52.094.957.232
Beban Operasional			
Beban Penyisihan dan Penyusutan	6.819.341.400	3.t	3.256.654.166
Beban Pemasaran	1.397.281.487	3.t	1.467.771.800
Beban Administrasi dan Umum	32.969.590.079	3.t	29.456.826.674
Beban Lainnya	2.821.038.268	3.t	3.824.419.899
Jumlah beban operasional	44.007.251.234		38.005.672.539
Laba (Rugi) Operasional	14.217.934.877		14.089.284.693
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL			
Pendapatan Non Operasional	198.695.509	2.ee, 3.u	123.973.708
Beban Non Operasional	(613.847.345)	2.ff, 3.u	(1.224.124.740)
Jumlah pendapatan (beban) non operasional	(415.151.836)		(1.100.151.032)
LABA (RUGI) BERSIH SEBELUM PAJAK	13.802.783.041		12.989.133.661
Taksiran Pajak Penghasilan	3.670.444.580	2.gg, 3.v	3.792.367.321
LABA (RUGI) BERSIH SETELAH PAJAK	10.132.338.461		9.196.766.340

Boyolali, 31 Januari 2025

Dibuat

Ika Handayani, SE, Akt, MM
Kabag. Pembukuan & Pelaporan

Diperiksa

Umi Chasanah, SE, MM
Kabag. Pembukuan & TI

Disetujui

Dono Sri Hananto, SE, MM
Direktur Utama**BANK BOYOLALI**

(PERSERODA)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024

(Dalam rupiah)

Keterangan	Modal Disetor	Modal yang Belum Disetor	Agio Saham	Cadangan Umum	Cadangan Tujuan	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	Jumlah Ekuitas
Saldo 31 Desember 2022	43.150.000.000	-	760.731.425	9.603.667.894	9.413.728.798	8.261.765.432	71.189.893.549
Tambahan Modal Disetor	6.850.000.000	-	-	-	-	-	6.850.000.000
Penyesuaian Cadangan Umum	-	-	-	826.176.543	-	-	826.176.543
Penyesuaian Cadangan Tujuan	-	-	-	-	826.176.543	-	826.176.543
Dividen	-	-	-	-	-	(8.261.765.432)	(8.261.765.432)
Laba (Rugi) Berjalan	-	-	-	-	-	9.196.766.340	9.196.766.340
Saldo 31 Desember 2023	50.000.000.000	-	760.731.425	10.429.844.437	10.239.905.341	9.196.766.340	80.627.247.543
Tambahan Modal Disetor	25.000.000.000	(16.063.000.000)	-	-	-	-	8.937.000.000
Penyesuaian Cadangan Umum	-	-	-	919.676.634	-	-	919.676.634
Penyesuaian Cadangan Tujuan	-	-	-	-	919.676.634	-	919.676.634
Dividen	-	-	-	-	-	(9.196.766.340)	(9.196.766.340)
Laba (Rugi) Berjalan	-	-	-	-	-	10.132.338.461	10.132.338.461
Saldo 31 Desember 2024	75.000.000.000	(16.063.000.000)	760.731.425	11.349.521.071	11.159.581.975	10.132.338.461	92.339.172.933

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024

(Dalam rupiah)

Keterangan	2024	2023
Arus Kas dari Kegiatan Operasi		
Laba Neto	10.132.338.461	9.196.766.340
Penyesuaian untuk merekonsiliasi laba neto menjadi kas bersih diperoleh dari kegiatan operasi :		
Penyusutan Aktiva Tetap	755.804.321	1.244.353.333
Pendapatan bunga yang akan diterima	5.152.738.090	605.450.681
Perubahan Aset dan Kewajiban Operasi		
Penempatan pada bank lain	(12.620.937.712)	(70.857.357.371)
Kredit yang diberikan	(20.950.626.124)	(34.075.114.919)
Kewajiban segera	(26.325.685)	350.193.657
Simpanan (Tabungan dan Deposito)	25.065.617.504	93.413.064.369
Simpanan dari Bank Lain (ABP)	452.342.984	(967.847.849)
Pinjaman yang Diterima	-	(768.676.514)
Kewajiban Lain-lain	1.533.145.904	3.553.621.704
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi	<u>(638.240.717)</u>	<u>(7.502.312.908)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Investasi		
Pelepasan (perolehan) aset tetap	(10.270.352.102)	(689.272.225)
Pelepasan (perolehan) aktiva lain-lain	<u>(700.108.969)</u>	<u>(1.341.994.261)</u>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	<u>(10.970.461.071)</u>	<u>(2.031.266.486)</u>
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan		
Perubahan modal disetor	8.937.000.000	6.850.000.000
Perubahan cadangan tujuan	919.676.634	826.176.543
Perubahan cadangan umum	919.676.634	826.176.543
Dividen	<u>(9.196.766.340)</u>	<u>(8.261.765.432)</u>
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan	<u>1.579.586.928</u>	<u>240.587.654</u>
Kenaikan (penurunan) kas & setara kas	103.223.600	(96.225.400)
Kas dan setara kas awal tahun	<u>1.087.162.300</u>	<u>1.183.387.700</u>
SALDO AKHIR KAS DAN SETARA KAS	<u>1.190.385.900</u>	<u>1.087.162.300</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024
(Dalam rupiah)

Keterangan	2024	2023
Tagihan Komitmen		
a. Fasilitas pinjaman yang diterima yang belum ditarik	-	-
b. Tagihan komitmen lainnya	-	-
Kewajiban Komitmen	-	-
a. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum ditarik	-	-
b. Penerusan kredit (channeling)	208.074.560	208.074.560
c. Kewajiban komitmen lainnya	-	-
Tagihan Kontijensi	-	-
a. Pendapatan bunga dalam penyelesaian	5.774.852.913	5.441.942.865
b. Aset produktif yang dihapus buku	15.224.683.162	15.656.982.314
c. Agunan dalam proses penyelesaian kredit	-	-
d. Tagihan kontijensi lainnya	-	-
Kewajiban Kontijensi	-	-
Rekening Administratif Lainnya	-	-

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT BPR BANK BOYOLALI (PERSERODA)

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024
(Dalam Rupiah)

1. PERNYATAAN KEPATUHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN

Direksi PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) menyatakan bahwa laporan keuangan telah disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) serta telah memenuhi semua persyaratannya, dan pedoman akuntansi atas transaksi keuangan BPR menggunakan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK) Nomor 40/SEOJK.03/2017 Tentang Penetapan Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Bank Perkreditan Rakyat.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN

Tujuan Laporan Keuangan

Memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Bahasa Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dalam bahasa Indonesia.

Tanggung Jawab Atas Laporan Keuangan

Direksi BPR bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Mata Uang Pelaporan

Pelaporan dinyatakan dalam mata uang rupiah.

Kebijakan Akuntansi

Kebijakan akuntansi menggunakan prinsip kehati-hatian dan mencakup semua hal yang material sesuai ketentuan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Dalam hal SAK ETAP belum mengatur masalah pengakuan, pengukuran, penyajian atau pengungkapan dari suatu transaksi atau peristiwa, maka manajemen menetapkan kebijakan untuk memastikan bahwa laporan keuangan menyajikan informasi yang: relevan, dapat diandalkan, mencerminkan kejujuran penyajian kinerja dan posisi keuangan BPR; menggambarkan substansi ekonomi dari suatu kejadian atau transaksi dan tidak semata-mata bentuk hukumnya; netral, yaitu bebas dari keberpihakan; mencerminkan kehati-hatian; dan mencakup semua hal yang material.

Penyajian

Laporan keuangan menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan ekuitas, dan arus kas. Aset disajikan berdasarkan karakteristiknya menurut urutan likuiditas, sedangkan kewajiban disajikan menurut urutan jatuh temponya. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan dan beban menurut karakteristiknya yang dikelompokkan secara berjenjang (multiple step) dari kegiatan utama BPR dan kegiatan lainnya. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utamanya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

Perubahan Akuntansi

Estimasi akuntansi diubah apabila terdapat perubahan jumlah tercatat aset dan kewajiban atau jumlah pemanfaatan periodik aset yang berasal dari pengujian status saat ini dan ekspektasi manfaat akan datang dari aset dan kewajiban. Perubahan estimasi akuntansi diterapkan secara prospektif. Perubahan kebijakan akuntansi dilakukan jika dipersyaratkan oleh SAK ETAP, dalam hal tidak diatur ketentuan transisi dalam SAK ETAP, maka dampak perubahan kebijakan akuntansi diterapkan secara retrospektif; atau akan menghasilkan informasi yang lebih relevan dan andal. Koreksi kesalahan periode lalu dilakukan secara retrospektif dengan melakukan penyajian ulang seluruh periode sajian dan melaporkan dampaknya terhadap masa sebelum periode sajian.

Konsistensi Penyajian

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode konsisten, kecuali terjadi perubahan yang signifikan terhadap sifat operasi BPR, terjadi perubahan yang bertujuan menghasilkan penyajian yang lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi; atau dipersyaratkan oleh SAK ETAP.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN - lanjutan

Materialitas dan Agregasi

Penyajian laporan keuangan didasarkan pada konsep materialitas, pos-pos yang jumlahnya material disajikan tersendiri dalam laporan keuangan, sedangkan yang jumlahnya tidak material dapat digabungkan sepanjang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis. Informasi dianggap material apabila kelalaian untuk mencantumkan (omission), atau kesalahan dalam mencatat (misstatement) informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan yang diambil.

Saling Hapus

Jumlah aset dan kewajiban yang disajikan pada neraca tidak disalinghapuskan dengan kewajiban atau aset lain kecuali secara hukum dibenarkan dan saling hapus tersebut mencerminkan prakiraan realisasi atau penyelesaian aset atau kewajiban. Pos-pos pendapatan dan beban tidak disalinghapuskan.

Periode Pelaporan

Laporan keuangan disajikan secara tahunan berdasarkan tahun takwim.

Informasi Komparatif

Laporan keuangan tahunan disajikan secara komparatif dengan periode sebelumnya. Informasi komparatif yang bersifat naratif dan deskriptif dari laporan keuangan periode sebelumnya diungkapkan kembali apabila relevan untuk pemahaman laporan keuangan periode

a. Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berpedoman pada Standar Akuntansi Keuangan Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan pedoman akuntansi atas transaksi keuangan BPR menggunakan Pedoman Akuntansi Bank Perkreditan Rakyat (PA BPR) sesuai Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 40/SEOJK.03/2017 Tentang Penetapan Penggunaan Standar Akuntansi Keuangan Bagi Bank Perkreditan

Tujuan Penyajian Laporan Keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Laporan laba rugi adalah laporan yang menunjukkan seluruh penghasilan dan beban BPR dalam suatu periode. Penghasilan terdiri dari pendapatan operasional dan pendapatan non-operasional. Beban terdiri dari beban operasional dan beban non-operasional.

Pos-pos yang terdapat dalam laporan laba rugi BPR adalah sebagai berikut:

- 1) Pendapatan operasional;
- 2) Beban operasional;
- 3) Pendapatan non-operasional;
- 4) Beban non-operasional;
- 5) Beban pajak penghasilan.

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan penerimaan dan pengeluaran kas BPR selama periode tertentu yang dikelompokkan dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Aktivitas operasi (*operating*) adalah aktivitas penghasil utama pendapatan BPR (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan.

Aktivitas investasi (*investing*) adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman

Kas adalah saldo kas dan rekening giro di Bank Umum. Setara kas adalah penempatan dana dalam jangka waktu paling lama 3 (tiga) bulan dan sangat likuid yang dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek.

Entitas menyajikan Laporan arus kas yang melaporkan arus kas untuk suatu periode dan mengklasifikasikan menurut aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan metode tidak langsung. Dalam metode ini laba atau rugi neto disesuaikan dengan mengoreksi dampak dari transaksi non-kas, penangguhan atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi di masa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

b. Kas Dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah.

Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin Anjungan Tunai Mandiri (ATM) dan kas dalam perjalanan. Mata uang rupiah yang telah dicabut dan ditarik dari peredaran tidak berlaku sebagai alat pembayaran yang sah sebagaimana ditetapkan oleh ketentuan yang berlaku. Mata uang dimaksud tidak termasuk dalam pengertian kas dan disajikan dalam aset lain-lain. Tidak termasuk dalam pengertian kas adalah emas batangan, uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional (*commemorative coins/notes*) dan mata uang emas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN - lanjutan

b. Kas Dan Setara Kas - lanjutan

Kas dalam Valuta Asing adalah mata uang kertas asing, uang logam asing dan travellers cheque yang masih berlaku yang dimiliki BPR dalam kegiatan penukaran sebagai pedagang valuta asing.

Mata uang asing diakui sebesar kurs transaksi yang berlaku pada tanggal perolehan, pada setiap tanggal pelaporan mata uang asing harus dilaporkan sesuai dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal pelaporan. Kurs tengah adalah kurs transaksi jual ditambah kurs transaksi beli mata uang asing Bank Indonesia dibagi dua. Dalam hal kurs mata uang asing tidak tersedia di Bank Indonesia, digunakan kurs tengah di BPR yang bersangkutan pada tanggal pelaporan. Selisih antara nilai tercatat mata uang asing berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia pada tanggal pelaporan dengan nilai tercatat sebelumnya diakui sebagai keuntungan atau

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan sistem diskonto.

c. Transaksi dengan Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Entitas mengungkapkan transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan entitas jika :

- i. Secara langsung, atau tidak langsung melalui satu atau lebih perantara, pihak tersebut :
 - a. Mengendalikan, dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama dengan, entitas (termasuk entitas induk, entitas anak, dan fellow subsidiaries),
 - b. Memiliki kepemilikan di entitas yang memberikan pengaruh signifikan atas entitas; atau
 - c. Memiliki pengendalian bersama entitas;
- ii. Pihak tersebut adalah entitas asosiasi dari entitas;
- iii. Pihak tersebut adalah joint ventures dimana entitas tersebut merupakan venture;
- iv. Pihak tersebut adalah personil manajemen kunci dari entitas atau entitas di perusahaan induknya;
- v. Pihak tersebut adalah keluarga dekat dari setiap orang yang diuraikan dalam (i) atau (iv); Pihak tersebut entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh, atau memiliki hak suara signifikan, langsung dan tidak langsung, setiap orang yang diuraikan dalam (iv) atau (v); atau
- vi. Pihak tersebut adalah program imbalan pascakerja untuk imbalan pekerja entitas, atau setiap entitas yang mempunyai hubungan istimewa dengan entitas tersebut.

Entitas menetapkan bahwa personil manajemen kunci meliputi Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan. Sedangkan anggota keluarga dekat meliputi suami, istri, anak atau tanggungannya.

Entitas mengungkapkan saldo dan transaksi yang dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yaitu jenis dan jumlah transaksi, saldo termasuk syarat dan kondisi serta sifat pembayaran dan rincian jaminan yang diberikan atau diterima, penyisihan atas kerugian piutang tidak tertagih terkait jumlah saldo piutang, dan beban yang diakui dalam periode yang berkaitan dengan piutang ragu-ragu yang jatuh tempo dari pihak hubungan istimewa. Hubungan entitas anak dan induk diungkapkan baik ada atau tidak terdapat transaksi antar pihak hubungan istimewa.

d. Pendapatan Bunga yang Akan Diterima

Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima adalah pendapatan bunga dari kredit dengan kualitas lancar (*performing*) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya. Termasuk dalam pengertian ini adalah pengakuan pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain.

e. Penempatan pada Bank Lain

Penempatan Pada Bank Lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve* .

Giro pada Bank Umum adalah rekening giro BPR pada bank umum dalam mata uang rupiah dengan tujuan untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional.

Tabungan pada Bank Lain adalah rekening tabungan BPR pada bank umum dan BPR lain dalam mata uang rupiah dengan tujuan untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional.

Deposito pada Bank Lain adalah penempatan dana BPR pada bank umum dan BPR lain dalam bentuk deposito berjangka dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan.

Sertifikat Deposito pada Bank Umum adalah penempatan dana BPR dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindahtangankan dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan.

Giro, tabungan, dan deposito diakui sebesar nilai nominal. Pendapatan bunga diakui secara akrual sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. Sertifikat deposito diakui sebesar nilai perolehan nilai nominal dikurangi nilai diskonto. Amortisasi diskonto dilakukan secara garis lurus dan diakui sebagai Pendapatan Bunga.

Penempatan pada bank syariah. Giro dan tabungan wadiah/mudharabah diakui sebesar nilai nominal. Pendapatan bonus/bagi hasil diakui secara kas sebesar jumlah yang diterima. Deposito mudharabah diakui sebesar nilai nominal. Pendapatan bagi hasil diakui secara akrual berdasarkan laporan bagi hasil bank syariah sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN - lanjutan

f. Kredit yang Diberikan

Pemberian Dan Penyaluran

- 1) Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.
- 2) Kredit Sindikasi (*Syndicated Loans*) adalah kredit yang diberikan secara bersama-sama oleh dua bank atau lebih atau perusahaan pembiayaan lainnya dengan pembagian dana, risiko dan pendapatan (bunga dan provisi/komisi) sesuai porsi kepesertaan masing-masing anggota sindikasi. Kredit sindikasi disebut juga kredit dalam rangka pembiayaan bersama.
- 3) Kredit *Channeling* (penerusan kredit) adalah kredit yang seluruh dananya berasal dari pemerintah atau pihak penyedia dana lainnya dan diberikan untuk sektor usaha/debitur tertentu yang ditetapkan oleh pihak penyedia dana. BPR tidak menanggung risiko atas kredit dan untuk tugas tersebut BPR menerima imbalan jasa berupa fee atau bagian dari bunga.
- 4) Kredit *Executing* (pengelolaan kredit) adalah kredit yang seluruh atau sebagian dananya berasal dari pemerintah atau pihak penyedia dana lainnya dan sebagian lagi berasal dari BPR. Dalam hal ini BPR bertindak sebagai pengelola atas seluruh kredit tersebut. Sumber dana dan risiko kredit yang ditanggung BPR, ditetapkan berdasarkan perjanjian.
- 5) Kredit yang Dijamin adalah bagian kredit yang dananya berasal dari BPR dan risiko kredit dijamin oleh Pemerintah, asuransi kredit atau pihak lain.

Nilai buku awal kredit yang diberikan diakui sebesar pokok kredit dikurangi provisi serta ditambah biaya transaksi yang ditanggung oleh BPR. Kredit sindikasi diakui sebesar pokok kredit yang merupakan porsi tagihan BPR yang bersangkutan, setelah diperhitungkan dengan provisi dan biaya transaksi.

Penerusan kredit (*channeling*) tidak diakui sebagai Kredit yang Diberikan, tetapi dicatat di rekening administratif (*off balance sheet*) dan diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

Commitment fee diamortisasi dan diakui sebagai Pendapatan Bunga selama jangka waktu komitmen kredit. Apabila komitmen tersebut diselesaikan sebelum jangka waktu komitmen kredit, maka sisa *commitment fee* diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaian

Pengakuan bunga

- a) Provisi diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai penambah Pendapatan Bunga.
- b) Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit (yang ditanggung oleh BPR, jika ada) diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai pengurang Pendapatan Bunga.
- c) Amortisasi provisi dan biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk *performing* atau *non-performing*.
- d) Dengan mempertimbangkan asas manfaat dan biaya bagi industri BPR maka provisi dan biaya transaksi untuk kredit dengan jangka waktu sampai dengan 1 (satu) bulan diakui sekaligus sebagai Pendapatan Bunga, kecuali kredit dengan jangka waktu sampai dengan 1 (satu) bulan yang jatuh temponya melewati tanggal neraca.
- e) Pendapatan Bunga dari perjanjian kredit (bunga kontraktual) diakui sebagai berikut:
 - Kredit yang termasuk kategori *performing* diakui secara akrual;
 - Kredit yang termasuk kategori *non-performing* (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) diakui secara kas.

Kredit disajikan di neraca sebesar pokok kredit/baki debet dikurangi provisi serta ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi. Kredit sindikasi disajikan sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung BPR. Kredit *executing* disajikan pada pos kredit yang diberikan sebesar risiko kredit yang ditanggung BPR. Bunga kredit *performing* yang telah diakui sebagai pendapatan, tetapi belum diterima pembayarannya, disajikan dalam pos tersendiri sebagai Pendapatan Bunga yang Akan Diterima. Bunga kredit *non-performing* diakui sebagai tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian).

g. Penyisihan Kerugian dan Penghentian Pengakuan

BPR wajib membentuk penyisihan kerugian kredit minimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembentukan penyisihan dilakukan setiap saat atau pada setiap tanggal laporan keuangan.

Ganti rugi dari perusahaan asuransi diakui pada saat: a) diperoleh kepastian atas ganti rugi tersebut, apabila terdapat syarat tertentu untuk memperoleh ganti rugi, b) penyisihan kredit yang dijamin, apabila BPR memiliki hak atas ganti rugi tanpa syarat tertentu.

Kredit serta tagihan lainnya yang dihapus buku dan bukan dalam rangka hapus tagih tetap dicatat secara *extra comptable* (*off balance sheet*). Sedangkan untuk hapus buku dalam rangka hapus tagih, BPR tidak lagi mencatat kredit/tagihan lain secara *extra comptable*.

Pencatatan kredit dan tagihan lain yang telah dihapus buku dalam *extra comptable* dapat dihentikan apabila dalam jangka waktu tertentu tidak diperoleh pembayaran setelah dilakukan usaha penagihan dan mendapat keputusan manajemen atau dilakukan hapus

Setoran yang diterima dari debitur atas kredit yang telah dihapus buku/hapus tagih diakui sebagai Pendapatan Operasional Lainnya.

Kebijakan perusahaan membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif didasarkan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 33/POJK.03/2018 tentang Kualitas Aset Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aset Produktif Bank Perkreditan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN - lanjutan

g. Penyisihan Kerugian dan Penghentian Pengakuan - lanjutan

Penghitungan cadangan dihitung dari jumlah prosentase tertentu dikalikan saldo piutang dengan mempertimbangkan nilai agunan. Adapun besarnya prosentase Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) adalah sebagai berikut :

- 1) 0,5% (nol koma lima persen) dari Aset Produktif dengan kualitas **Lancar**;
- 2) 3% (tiga persen) dari aset produktif dengan kualitas **dalam perhatian khusus** setelah dikurangi dengan nilai agunan;
- 3) 10% (sepuluh persen) dari aset produktif dengan kualitas **kurang lancar** setelah dikurangi dengan nilai agunan;
- 4) 50% (lima puluh persen) dari aset produktif dengan kualitas **diragukan** setelah dikurangi dengan nilai agunan; dan / atau
- 5) 100% (seratus persen) dari aset produktif dengan kualitas **macet** setelah dikurangi dengan nilai agunan.

Penerapan pembentukan PPAP khusus untuk Aset Produktif dengan kualitas **dalam perhatian khusus** sebagaimana dimaksud pada POJK No 1. Tahun 2024 tentang Kualitas Aset Produktif dilakukan secara bertahap yaitu :

- a. 0,5% (nol koma lima persen) berlaku sejak tanggal 1 Desember 2019 sampai dengan tanggal 30 November 2020.
- b. 1% (satu persen) berlaku sejak tanggal 1 Desember 2020 sampai dengan tanggal 30 November 2021.
- c. 3% (tiga persen) berlaku sejak tanggal 1 Desember 2021.

Nilai agunan yang diperhitungkan sebagai pengurang dalam pembentukan PPAP sesuai dengan POJK No. 33/POJK.03/2018 Pasal 16 ayat (3) ditetapkan paling tinggi sebesar :

- 1) 100% (seratus perseratus) dari agunan yang bersifat likuid berupa SBI, surat utang yang diterbitkan oleh Pemerintah Republik Indonesia, tabungan dan/atau deposito yang diblokir pada BPR yang bersangkutan disertai dengan surat kuasa pencairan dan logam
- 2) 85% (delapan puluh lima perseratus) dari nilai pasar untuk agunan berupa emas perhiasan;
- 3) 80% (delapan puluh perseratus) dari nilai hak tanggungan agunan tanah, bangunan dan/atau rumah yang memiliki sertifikat diikat hak tanggungan;
- 4) 70% (tujuh puluh perseratus) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan kurang dari atau sampai dengan 12 bulan dan sejalan dengan Undang-undang serta ketentuan yang berlaku;
- 5) 60% (enam puluh perseratus) dari Nilai Jual Obyek Pajak (NJOP) untuk agunan berupa tanah, bangunan dan/atau rumah yang memiliki sertifikat yang tidak diikat dengan hak tanggungan;
- 6) 50% (lima puluh perseratus) dari NJOP untuk agunan berupa tanah dan/atau berupa bangunan dengan bukti kepemilikan berupa surat girik (letter C) atau yang dipersamakan dengan itu termasuk Akta Jual Beli (AJB) yang dibuat oleh Notaris atau pejabat lainnya yang berwenang dilampiri dengan surat pemberitahuan pajak terutang (SPT) tahun terakhir;
- 7) 50% (lima puluh perseratus) dari harga pasar, harga sewa atau harga pengalihan untuk agunan berupa tempat usaha/los/kios/lapak/hak pakai/hak garap yang disertai bukti kepemilikan atau surat ijin pemakaian tempat usaha/los/kios/lapak/hak pakai/hak garap yang dikeluarkan pengelola yang sah disertai surat kuasa menjual atau pengalihan hak yang disahkan Notaris atau
- 8) 50% (lima puluh perseratus) dari nilai hipotek atau fidusia untuk agunan kendaraan bermotor, kapal atau perahu bermotor disertai dengan bukti kepemilikan yang sah dan telah dilakukan pengikatan sesuai ketentuan yang berlaku;
- 9) 50% (lima puluh perseratus) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 12 bulan sampai 18 bulan dan sejalan dengan Undang-Undang serta ketentuan dan prosedur yang berlaku;
- 10) 50% (lima puluh perseratus) dari untuk bagian dana yang dijamin oleh BUMN/BUMD yang melakukan usaha sebagai penjamin kredit;
- 11) 30% (tiga puluh perseratus) dari nilai agunan berupa resi gudang yang penilaiannya dilakukan lebih dari 18 bulan, namun belum melampaui 30 bulan, dan sejalan dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku;

Beban pembentukan penyisihan kerugian kredit disajikan setelah beban bunga pada pos Beban Penyisihan Kerugian Kredit. Saldo Penyisihan Kerugian Kredit disajikan sebagai pos pengurang dari kredit. Pendapatan ganti rugi dan beban penghapusan kredit dapat disajikan secara neto (saling hapus) dalam laporan laba rugi. Penerimaan setoran kredit yang dihapus buku/hapus tagih disajikan secara terpisah dalam Pendapatan Operasional Lainnya.

h. Restrukturisasi Kredit

Kebijakan akuntansi restrukturisasi kredit sebagai berikut :

- 1) Terjadi modifikasi syarat-syarat kredit
 - a) Pembayaran yang akan diterima di masa depan (arus kas masa depan) berdasarkan persyaratan yang baru diukur sebesar nilai
 - b) Nilai tunai dihitung dengan menggunakan suku bunga kontraktual yang ditentukan pada awal pemberian kredit.
 - c) Apabila nilai tunai lebih rendah dibandingkan nilai tercatat kredit pada saat direstrukturisasi, maka selisihnya diakui sebagai kerugian.
- 2) Penambahan fasilitas kredit dengan mengonversi tunggakan bunga
 - a) Penambahan nilai tercatat kredit diakui sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan.
 - b) Pendapatan bunga yang ditangguhkan:
 - a. diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga apabila kredit termasuk kategori performing.
 - b. tidak diamortisasi dan tidak diakui sebagai pendapatan bunga apabila kredit termasuk kategori non-performing.

Kerugian restrukturisasi kredit disajikan sebelum beban operasional pada pos Beban Kerugian Restrukturisasi Kredit.

Penyisihan restrukturisasi kredit, yang merupakan selisih antara nilai tercatat kredit dengan nilai tunai penerimaan kas masa depan, disajikan sebagai pos pengurang dari kredit yang direstrukturisasi.

Pendapatan bunga yang ditangguhkan, merupakan hasil konversi tunggakan bunga, disajikan sebagai pos pengurang dari kredit yang direstrukturisasi.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN - lanjutan

i. Agunan yang Diambil Alih

Kebijakan akuntansi yang terkait dengan kegiatan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA) berlaku sebagai berikut :

- 1) Penyelesaian kredit
 - a) Saat pengakuan awal, Agunan Yang Diambil Alih dibukukan pada nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual yaitu
 - b) Setelah pengakuan awal, Agunan Yang Diambil Alih dibukukan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai
 - c) Apabila Agunan Yang Diambil Alih mengalami penurunan nilai, maka BPR mengakui rugi penurunan nilai tersebut.
 - d) Apabila Agunan Yang Diambil Alih mengalami pemulihan penurunan nilai, maka BPR mengakui pemulihan penurunan nilai
 - e) Agunan Yang Diambil Alih tidak disusutkan.
 - f) Saat penjualan, selisih nilai tercatat Agunan Yang Diambil Alih dan hasil penjualan diakui sebagai keuntungan (kerugian) non-operasional.
- 2) Proses penyelesaian kredit
Hasil penjualan Agunan Yang Diambil Alih diakui sebagai pengurang tagihan yang terkait dengan kredit.

Penyajian Agunan Yang Diambil Alih disajikan terpisah dari aset lainnya sebesar nilai tercatat atau nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, mana yang lebih rendah.

j. Aset Tetap dan Inventaris

Kebijakan akuntansi Aset Tetap dan Inventaris sebagai berikut :

- 1) Pada awal perolehan, aset tetap dan inventaris diakui sebesar biaya perolehan.
- 2) Biaya perolehan aset tetap dan inventaris melalui pertukaran adalah sebesar:
 - a) Nilai wajar aset yang diserahkan, jika pertukaran memiliki substansi komersial.
 - b) Nilai wajar aset yang diterima, jika pertukaran memiliki substansi komersial dan nilai wajar aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal (nilai wajar aset yang diterima lebih andal dibandingkan nilai wajar aset yang diserahkan).
 - c) Nilai tercatat aset yang diserahkan, jika pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau nilai wajar aset yang diterima/diserahkan tidak dapat diukur secara andal.
- 3) Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris disusutkan secara sistematis selama umur manfaatnya. Penyusutan dimulai ketika aset tersedia untuk digunakan. Penyusutan dihentikan ketika aset tetap dihentikan pengakuannya. Penyusutan untuk setiap periode diakui sebagai beban untuk periode yang bersangkutan.
- 4) Penurunan nilai diakui sebagai kerugian pada periode terjadinya penurunan nilai sebesar selisih nilai tercatat dengan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual. Sedangkan pemulihan nilai diakui sebagai keuntungan. Indikasi penurunan nilai berasal dari sumber informasi eksternal dan sumber informasi internal. Pengujian penurunan nilai dilakukan setelah terdapat indikasi penurunan nilai, dan pemulihan nilai merupakan kebalikan dari indikasi penurunan nilai.
- 5) Selisih antara nilai aset tetap dan inventaris setelah revaluasi dengan nilai tercatat diakui sebagai Surplus Revaluasi Aset Tetap dalam ekuitas. Surplus Revaluasi Aset Tetap tersebut direklasifikasi ke Saldo Laba (melalui laporan perubahan ekuitas) pada saat aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya.
- 6) Keuntungan atau kerugian diakui ketika aset tetap dan inventaris dihentikan pengakuannya.

Penyajian Aset tetap dan inventaris berdasarkan nilai perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai (jika ada). Surplus Revaluasi Aset Tetap disajikan pos tersendiri dalam ekuitas. Aset tetap dan inventaris berasal dari Sewa Pembiayaan disajikan tersendiri dalam pos Aset Tetap dan Inventaris. Kewajiban Sewa Pembiayaan disajikan dalam Pinjaman Diterima.

Tarif penyusutan aset tetap dihitung menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat

Uraian	Tarif
Gedung	5% s/d 10%
Mesin	6,25% s/d 12,5%
Peralatan Kantor	25%
Kendaraan	12,5% s/d 25%
Perabot & perlengkapan kantor	25%

Pengeluaran untuk perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Pengeluaran yang memperpanjang masa manfaat atau memberi manfaat ekonomis dimasa yang akan datang dalam bentuk peningkatan kapasitas atau peningkatan standar kinerja dikapitalisasi dan disusutkan sebesar tarif penyusutan yang sesuai.

Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau rugi yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN - lanjutan

k. Aset Tidak Berwujud

Aset Tidak Berwujud adalah aset non-moneter yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik.

- 1) Aset tidak berwujud diakui sebesar biaya
 - a) Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh secara terpisah meliputi harga beli dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan
 - b) Biaya perolehan aset tidak berwujud yang diperoleh melalui pertukaran aset sebesar:
 1. Nilai wajar aset yang diserahkan jika pertukaran memiliki substansi komersial.
 2. Nilai wajar aset yang diterima jika pertukaran memiliki substansi komersial dan nilai wajar aset yang diserahkan tidak dapat diukur secara andal (atau nilai wajar aset yang diterima lebih andal dibandingkan nilai wajar aset yang diserahkan).
 3. Nilai tercatat aset yang diserahkan jika pertukaran tidak memiliki substansi komersial atau nilai wajar aset yang diserahkan/diterima tidak dapat diukur secara andal.
- 2) Aset tidak berwujud diamortisasi sistematis selama umur manfaatnya.
- 3) Penurunan nilai aset tidak berwujud diakui sebagai kerugian periode terjadinya.

Penyajian aset tidak berwujud disajikan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan rugi penurunan nilai (jika ada).

l. Aset Lain-lain

Aset Lain-lain adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak material disajikan tersendiri.

Aset Lain-lain diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan. Penyajian aset lain-lain disajikan secara gabungan, kecuali nilainya material maka wajib disajikan tersendiri dalam neraca.

m. Kewajiban Segera

Kewajiban Segera adalah kewajiban yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera

Transaksi kewajiban segera diakui pada saat kewajiban telah jatuh tempo; atau kewajiban menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak. Kewajiban Segera disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

n. Utang Bunga

Utang Bunga merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban BPR yang timbul dari pengakuan biaya bunga dari aktivitas yang terkait dengan fungsi BPR. Termasuk dalam pengertian kewajiban bunga adalah kewajiban bunga yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Utang Bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo. Utang Bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

o. Ut

Utang Pajak adalah kewajiban pajak penghasilan badan yang terutang atas penghasilan BPR. Utang Pajak merupakan selisih kurang atas kewajiban pajak penghasilan BPR setelah memperhitungkan angsuran pajak atau pajak dibayar dimuka.

Utang Pajak diakui sebesar jumlah yang harus disetorkan ke Kas Negara. Utang Pajak disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

p. Simpanan

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

- 1) Tabungan
 - a) Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung.
 - b) Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima.
 - c) Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.
 - d) Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga.
- 2) Deposito
 - a) Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito.
 - b) Setoran deposito diakui pada saat uang diterima.
 - c) Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito.
 - d) Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai Beban Bunga.

Saldo tabungan disajikan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan. Deposito disajikan sebesar jumlah nominal atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN - lanjutan

q. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari Bank Lain adalah kewajiban BPR kepada bank lain, dalam bentuk tabungan dan deposito.

- 1) Tabungan dari bank lain
 - a) Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh bank lain.
 - b) Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima.
 - c) Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan.
- 2) Deposito dari bank lain
 - a) Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito.
 - b) Setoran deposito diakui pada saat uang diterima.
 - c) Bunga pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito.

Tabungan disajikan sebesar kewajiban BPR kepada bank lain pemilik tabungan. Deposito disajikan sebesar jumlah nominalnya atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan. Kewajiban bunga deposito yang belum atau yang sudah jatuh tempo disajikan dalam pos

r. Pinjaman Diterima

Pinjaman Diterima adalah dana yang diterima dari bank umum dan BPR lain, Bank Indonesia atau pihak lain dengan kewajiban pembayaran kembali sesuai dengan persyaratan perjanjian pinjaman.

- 1) Pinjaman diterima diakui sebesar nilai pokok pinjaman ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan pinjaman dikurangi diskonto.
- 2) Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada perolehan pinjaman dan diskonto diamortisasi secara garis lurus dan diakui sebagai Beban Bunga.
- 3) Bunga akrual atas pinjaman diterima diakui sebagai Utang Bunga.

Pinjaman Diterima disajikan sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan serta biaya transaksi dan diskonto yang belum diamortisasi. Bunga yang masih harus dibayar disajikan dalam pos Utang Bunga. Fasilitas pinjaman yang belum ditarik oleh BPR disajikan sebagai tagihan komitmen pada pos fasilitas pinjaman diterima yang belum ditarik.

s. Dana Setoran Modal - Kewajiban

Dana Setoran Modal–Kewajiban adalah dana yang telah disetor riil ke rekening BPR di bank umum dan diblokir untuk tujuan penambahan modal dan belum dinyatakan telah memenuhi ketentuan yang berlaku atau tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

DSM–Kewajiban yang dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan diakui sebagai DSM–Ekuitas.

DSM–Kewajiban disajikan dalam pos tersendiri sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

t. Kewajiban Imbalan Kerja

Imbalan Kerja adalah seluruh bentuk imbalan yang diberikan BPR atas jasa yang diberikan oleh pekerja. Kewajiban Imbalan Kerja adalah kewajiban yang timbul dari imbalan kerja.

- 1) Kewajiban imbalan kerja diakui pada saat pegawai telah memberikan jasanya kepada BPR dalam suatu periode tertentu.
- 2) Kewajiban imbalan kerja berkurang pada saat dibayarkan.
- 3) Kewajiban imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tidak didiskonto (*undiscounted amount*).
- 4) Kewajiban imbalan kerja jangka panjang diakui sebesar jumlah telah diskonto (*discounted amount*).

Kewajiban imbalan kerja jangka pendek disajikan dalam pos Kewajiban Segera sebesar jumlah yang terutang dan tidak didiskontokan. Kewajiban imbalan kerja jangka panjang disajikan dalam pos tersendiri sebesar jumlah yang didiskontokan.

u. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman Subordinasi adalah pinjaman yang memenuhi syarat berikut:

- 1) Ada perjanjian tertulis antara BPR dan pemberi pinjaman;
- 2) Ada persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia;
- 3) Tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan dan telah disetor penuh;
- 4) Minimum berjangka waktu 5 (lima) tahun;
- 5) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan BPR tetap sehat;
- 6) Jika terjadi likuidasi, maka hak tagih berlaku paling akhir dari pinjaman yang ada. Persyaratan tersebut dapat berubah sesuai dengan ketentuan.

v. Modal Pinjaman

Modal Pinjaman adalah pinjaman yang didukung oleh instrumen atau warkat yang tidak dijamin oleh BPR yang bersangkutan dan telah dibayar penuh; tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik, tanpa persetujuan Bank Indonesia; mempunyai kedudukan yang sama dengan modal dalam hal jumlah kerugian BPR melebihi laba yang ditahan dan cadangan yang termasuk modal inti, meskipun BPR belum dilikuidasi; dan pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila BPR dalam keadaan rugi atau labanya tidak mendukung untuk

Modal pinjaman diakui sebesar nilai pokok pinjaman. Bunga akrual atas modal pinjaman diakui sebagai Utang Bunga.

Modal pinjaman disajikan di neraca sebesar saldo pinjaman yang belum dilunasi pada tanggal laporan.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN - lanjutan

w. Kewajiban Lain-lain

Kewajiban Lain-lain merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban BPR yang tidak dapat digolongkan ke dalam salah satu pos kewajiban yang ada dan tidak cukup material disajikan dalam pos tersendiri.

Kewajiban lain-lain diakui sebesar jumlah yang harus diselesaikan, disajikan secara gabungan, kecuali nilainya material maka wajib disajikan tersendiri dalam neraca.

x. Modal

Kebijakan akuntansi yang terkait dengan Modal sebagai berikut :

- 1) Modal Dasar adalah seluruh nilai nominal saham sesuai Anggaran Dasar.
- 2) Modal Disetor adalah modal yang telah efektif diterima bank sebesar nilai nominal saham. Bagi bank yang berbentuk hukum koperasi, modal disetor terdiri atas simpanan pokok, simpanan wajib, dan modal penyertaan.
- 3) Tambahan Modal Disetor (Agio Saham), yaitu selisih lebih setoran modal yang diterima oleh bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya.
- 4) Modal Sumbangan, yaitu sumbangan yang berasal dari pemilik BPR dalam bentuk dana atau aset lainnya termasuk pengembalian saham pemilik.

Kebijakan pengakuan dan pengukuran sebagai berikut :

- 1) Modal disetor diakui pada saat penerimaan setoran modal baik berupa dana kas maupun aset non-kas.
- 2) Modal disetor dicatat berdasarkan:
 - a) Jumlah uang yang diterima.
 - b) Setoran saham dalam bentuk uang, sesuai transaksi nyata.
 - c) Besarnya utang yang dikonversi menjadi modal.
 - d) Setoran saham dalam dividen saham dilakukan dengan harga wajar saham, yaitu nilai wajar yang disepakati RUPS untuk saham.
 - e) Setoran saham dalam bentuk aset non-kas, menggunakan nilai wajar aset non-kas yang diserahkan, yaitu nilai appraisal tanggal transaksi nilai kesepakatan Dewan Komisaris dan penyeter aset non-kas.
- 3) Pengeluaran saham dicatat sebesar nilai nominal yang bersangkutan. Jika jumlah yang diterima dari pengeluaran saham lebih besar daripada nilai nominalnya, maka selisihnya dibukukan pada akun Agio Saham.

Tambahan Modal Disetor (Agio Saham)

- 1) Tambahan modal disetor diakui pada saat penerimaan setoran modal dari pihak ketiga baik berupa dana kas maupun aset non-kas.
- 2) Penambahan pos Tambahan Modal Disetor diakui pada saat:
 - a) dilakukan penambahan setoran kas oleh pemilik sebesar kas diterima;
 - b) dilakukan penambahan setoran aset non-kas sebesar nilai wajar aset non-kas yang diterima.

Modal Sumbangan

- 1) Modal sumbangan diakui pada saat diterimanya sumbangan berupa kas atau aset non-kas dari pemilik.
- 2) Modal sumbangan berupa kas dinilai sebesar kas yang diterima.
- 3) Sumbangan aset non-kas dinilai sebesar nilai wajar yang diterima.

Penyajian modal dilakukan sesuai ketentuan pada anggaran dasar BPR dan peraturan yang berlaku serta menggambarkan hubungan keuangan yang ada.

Modal dasar, modal ditempatkan, modal disetor, nilai nominal dan banyaknya saham untuk setiap jenis saham harus dinyatakan dalam

Tambahan modal disetor disajikan dalam kelompok ekuitas, modal sumbangan disajikan sesudah akun Tambahan Modal Disetor.

y. Dana Setoran Modal - Ekuitas

Dana Setoran Modal – Ekuitas adalah dana yang telah disetor secara riil ke rekening BPR di bank umum dan diblokir untuk tujuan penambahan modal dan dinyatakan telah memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku, namun belum didukung dengan kelengkapan persyaratan untuk dapat digolongkan sebagai modal disetor seperti Rapat Umum Pemegang Saham atau Rapat Anggota maupun pengesahan anggaran dasar dari instansi yang berwenang.

Dana setoran modal yang dinyatakan memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku direklasifikasi dari kewajiban (DSM–Kewajiban) ke ekuitas (DSM–Ekuitas) sebesar jumlah dana yang memenuhi ketentuan permodalan yang berlaku. DSM – Ekuitas disajikan dalam pos tersendiri setelah pos Modal.

z. Laba / Rugi yang Belum Direalisasi

Laba/Rugi yang belum direalisasi adalah selisih nilai wajar surat berharga dalam kategori tersedia dijual pada tanggal neraca dengan nilai

- 1) Laba/rugi yang belum direalisasi dari surat berharga dalam kategori Tersedia Untuk Dijual diakui pada tanggal pelaporan.
- 2) Investasi diukur pada nilai wajar.
- 3) Selisih nilai wajar dengan nilai tercatat (laba/rugi yang belum direalisasi) diakui langsung dalam ekuitas.

Laba/rugi yang belum direalisasi disajikan sebagai pos terpisah dalam ekuitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN - lanjutan

aa. Surplus Revaluasi Aset Tetap

Surplus Revaluasi Aset Tetap adalah selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat aset tetap dan inventaris sebelum dilakukan

- 1) Dalam hal BPR melakukan penilaian kembali aset tetap dan inventarisnya, maka selisih antara nilai revaluasi dengan nilai tercatat sebelum dilakukan revaluasi dicatat pada pos Surplus Revaluasi Aset Tetap.
- 2) Surplus Revaluasi Aset Tetap akan direklasifikasi ke Saldo Laba pada saat penghentian-pengakuan.
- 3) Reklasifikasi Surplus Revaluasi Aset Tetap ke Saldo Laba melalui laporan perubahan ekuitas, bukan laporan laba rugi.

Surplus Revaluasi Aset Tetap disajikan sebagai pos tersendiri dalam ekuitas.

bb Sa

Saldo Laba (Laba Ditahan) adalah akumulasi hasil usaha periodik setelah memperhitungkan pembagian dividen, koreksi laba rugi periode lalu, dan reklasifikasi surplus revaluasi aset tetap.

- a) Cadangan tujuan, yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan.
- b) Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari laba neto setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat modal, dan
- c) Saldo laba yang belum ditentukan tujuannya, terdiri laba rugi periode lalu yang belum ditetapkan penggunaannya; dan laba rugi periode berjalan.

Saldo laba tidak dibebani atau dikredit pos yang seharusnya diperhitungkan pada laba rugi tahun berjalan. Pembagian dividen diakui sebagai pengurang saldo laba ketika dividen dideklarasikan. Dividen dalam bentuk tunai diakui sebesar jumlah yang ditetapkan. Dividen dalam bentuk aset non-kas diakui sebesar nilai wajar aset tersebut. Dividen dalam bentuk saham diakui sebesar nilai wajar saham saat

Saldo laba belum ditentukan tujuannya direklasifikasi ke cadangan tujuan atau cadangan umum ketika pembentukan cadangan sebesar jumlah yang ditentukan. Saldo laba disajikan tersendiri dalam bentuk cadangan tujuan, cadangan umum dan saldo laba yang belum

cc. Pendapatan Operasional

Kebijakan Akuntansi terkait dengan Pendapatan Operasional sebagai berikut:

- 1) Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.
- 2) Pendapatan Bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana BPR pada aset produktif, dimana pendapatan bunga termasuk provisi dikurangi biaya-biaya yang terkait langsung dalam penyaluran kredit yang ditanggung oleh BPR (biaya transaksi).
- 3) Provisi adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase.
- 4) Biaya transaksi adalah semua biaya tambahan yang terkait langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya marketing fee. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan
- 5) Pendapatan Operasional Lainnya adalah berbagai pendapatan yang timbul dari aktivitas yang mendukung kegiatan operasional BPR.

Pengakuan dan Pengukuran

- 1) Kredit yang diberikan
 - a) Provisi diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.
 - b) Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.
 - c) Amortisasi provisi dan biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk *performing* atau *non-performing*.
 - d) Pendapatan bunga dari perjanjian kredit (bunga kontraktual) kategori *performing* diakui secara akrual; Kredit yang termasuk kategori *non-performing* diakui secara kas.
 - e) Penerimaan setoran dari debitur untuk kredit *performing* digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tagihan bunga. Sedangkan penerimaan setoran dari debitur untuk kredit *non-performing* harus digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tunggakan pokok yang telah jatuh tempo dan apabila masih terdapat kelebihan setoran yang diterima diakui sebagai pelunasan tunggakan bunga.
 - f) Pada saat kredit tersebut diklasifikasikan sebagai kredit *non-performing*, maka BPR: membatalkan bunga kredit (bunga kontraktual) yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum dibayar debitur; bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian).
 - g) Amortisasi pendapatan bunga yang ditangguhkan dilakukan pada saat kredit termasuk kategori *performing*.
- 2) Penempatan pada bank lain
 - a) Pendapatan bunga dari deposito diakui secara akrual sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.
 - b) Amortisasi diskonto dari sertifikat deposito dilakukan secara garis lurus dan diakui sebagai pendapatan bunga.
 - c) Pendapatan giro, tabungan, bonus/bagi hasil dari giro dan tabungan wadiah/mudharabah diakui secara kas sebesar jumlah yang diterima.
 - d) Pendapatan bagi hasil dari deposito mudharabah diakui secara akrual berdasarkan laporan bagi hasil bank syariah sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.
- 3) Amortisasi diskonto dari Sertifikat Bank Indonesia dilakukan secara garis lurus dan diakui sebagai pendapatan bunga.
- 4) Pendapatan operasional lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN - lanjutan

cc. Pendapatan Operasional - lanjutan

Penyajian

- 1) Pendapatan bunga disajikan menjadi:
 - a) Bunga kontraktual;
 - b) Amortisasi provisi;
 - c) Amortisasi biaya transaksi.
- 2) Pendapatan bunga dari penempatan pada bank lain, Sertifikat Bank Indonesia, dan amortisasi pendapatan yang ditangguhkan disajikan sebagai bagian dari bunga kontraktual.
- 3) Pendapatan operasional lainnya disajikan terpisah dalam laporan laba rugi.

dd. Beban Operasional

Beban Operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha BPR.

- 1) Beban bunga diakui secara akrual dan dinilai sebesar jumlah yang menjadi kewajiban BPR, termasuk beban lain yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana, seperti hadiah, dan cash back, yang terkait secara langsung dengan penghimpunan dana.
- 2) Premi dibayar dimuka dalam rangka program penjaminan diakui sebesar amortisasi dari beban tersebut.
- 3) Beban administrasi umum diakui:
 - a) seluruhnya pada periode terjadinya; atau
 - b) sebesar alokasi proporsional selama beberapa periode untuk beban administrasi umum yang memiliki masa manfaat lebih dari satu periode pelaporan.

Beban operasional disajikan pos terpisah dalam laporan laba rugi. Beban bunga dan beban administrasi umum merupakan bagian beban operasional BPR yang disajikan pos tersendiri dan dirinci berdasarkan jenis beban.

ee. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non-operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Pendapatan Non-operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR, dan disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi.

ff. Beban Non Operasional

Beban Non-operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR.

Beban Non-operasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan dan disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi.

gg. Taksiran Pajak Penghasilan

Beban Pajak Penghasilan adalah jumlah agregat beban pajak kini yang diperhitungkan dalam penghitungan laba atau rugi pada satu periode. Beban Pajak Kini adalah jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode.

Beban Pajak Penghasilan diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan dan disajikan sebagai pos tersendiri dalam laporan laba rugi.

Pe

Sehubungan dengan merebaknya Corona Virus Disease-19 (Covid-19) yang melanda Indonesia pada awal Maret 2020, serta negara-negara lain di dunia, di mana Wabah Dampak terhadap industri keuangan, termasuk BPR/BPRS, OJK mengeluarkan regulasi untuk mengatasi wabah

Pasal 2

POJK Nomor 34/POJK.03/2020

1. BPR atau BPRS dapat menerapkan kebijakan bagi BPR dan BPRS sebagai dampak penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19).
2. Penerapan kebijakan bagi BPR dan BPRS sebagai dampak penyebaran *Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) terdiri atas :
 - a. Pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif;
 - b. Perhitungan nilai agunan yang diambil alih sebagai faktor pengurang modal inti dalam menghitung kewajiban penyediaan modal
 - c. Perhitungan penyediaan dana dalam bentuk penempatan antar bank;
 - d. Penyediaan dana untuk pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia.
3. BPR atau BPRS dalam melaksanakan kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
4. Dalam hal BPR atau BPRS melaksanakan kebijakan sebagaimana dimaksud pada ayat (2), BPR dan BPRS harus melakukan :
 - a. Penyesuaian pedoman untuk semua kebijakan yang diterapkan; dan
 - b. Dokumentasi dan administrasi yang mencukupi atas seluruh kebijakan yang diterapkan.
5. Dokumentasi dan administrasi masing-masing kebijakan yang diterapkan sebagaimana dimaksud pada ayat (4) huruf b paling sedikit
 - a. Penyisihan penghapusan aset produktif :
 - 1) Jumlah penyisihan penghapusan aset produktif yang wajib dibentuk sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyisihan penghapusan aset produktif; dan

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING YANG DITERAPKAN - lanjutan

Peraturan Khusus POJK Terkait Wabah Corona Virus Disease (Covid-19) - lanjutan

Pasal 2 - lanjutan

POJK Nomor 34/POJK.03/2020 - lanjutan

- 2) Realisasi jumlah penyisihan penghapusan aset produktif yang dibentuk sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini, untuk masing-masing rekening aset produktif BPR dan BPRS;
- b. Perhitungan nilai agunan yang diambil alih sebagai faktor pengurang modal inti BPPR dan BPRS dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum;
- c. Perhitungan penyediaan dana dalam bentuk penempatan dana antar bank; dan/atau
- d. Penyediaan dana pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia:
 - 1) Jumlah biaya pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia yang wajib dipenuhi sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan dana pendidikan dan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia bank perkreditan rakyat dan bank pembiayaan rakyat; dan
 - 2) Realisasi biaya pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia BPR dan BPRS sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.

Penyisihan Penghapusan Aset Produktif

Pasal 3

POJK Nomor 34/POJK.03/2020

BPR atau BPRS dapat :

- a. Membentuk penyisihan penghapusan aset produktif umum untuk POJK Nomor 34/POJK.03/2020 aset produktif dengan kualitas lancar kurang dari 0,5% (nol koma lima persen) dari aset produktif dengan kualitas lancar; atau
- b. Tidak membentuk penyisihan penghapusan aset produktif umum untuk aset produktif dengan kualitas lancar, sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kualitas aset produktif dan pembentukan penyisihan penghapusan aset produktif.

Agunan Yang Diambil Alih

Pasal 4

POJK Nomor 34/POJK.03/2020

1. BPR atau BPRS menghitung presentase nilai agunan yang diambil alih sebagai faktor pengurang modal inti dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum BPR dan BPRS.
2. Perhitungan presentase dari nilai agunan yang diambil alih sebagaimana dimaksud pada ayat 1 menggunakan posisi laporan bulan Maret 2020.

Pasal 2

POJK Nomor 48/POJK.03/2020

1. Bank dapat menerapkan kebijakan yang mendukung stimulus pertumbuhan ekonomi terhadap:
 - a. Debitur yang terkena dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah; dan
 - b. BUK, BUS, atau UUS sebagai dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID 19).
2. Bagi debitur yang terkena dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-2019) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai dimaksud pada ayat (1) huruf a meliputi kebijakan:
 - a. Penetapan kualitas asset; dan
 - b. Restrukturisasi kredit atau pembiayaan.

Pasal 5

POJK Nomor 48/POJK.03/2020

1. Kualitas kredit atau pembiayaan yang direstrukturisasi ditetapkan lancar sejak dilakukan restrukturisasi.
2. Restrukturisasi kredit atau pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilakukan terhadap kredit atau pembiayaan yang diberikan sebelum maupun setelah debitur terkena dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) termasuk debitur usaha mikro, kecil, dan menengah.
3. Kredit bagi BUK atau pembiayaan bagi BUS atau UUS yang direstrukturisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dikecualikan dari perhitungan asset berkualitas rendah dalam penilaian tingkat kesehatan bank.
4. Bank dapat menyesuaikan mekanisme persetujuan restrukturisasi kredit atau pembiayaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian.
5. Mekanisme persetujuan restrukturisasi sebagaimana dimaksud pada ayat (5) harus tercantum dalam pedoman internal Bank sebagai satu kesatuan dengan pedoman penetapan debitur yang terkena dampak penyebaran coronavirus disease 2019 (COVID-19) sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (4) huruf a.

3. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN

Jumlah transaksi atau saldo akun dalam bagian ini diungkapkan dalam Rupiah, kecuali dijelaskan lain.

a. Kas Dan Setara Kas

	2024	2023
Kas dan setara kas		
- Kas Kantor Pusat	671.683.900	605.148.600
- Kas Kantor Cabang Teras	237.373.000	116.257.400
- Kas Kantor Cabang Simo	232.128.800	243.680.900
- Kas Kantor Cabang Klego	49.200.200	122.075.400
	1.190.385.900	1.087.162.300

Mata uang yang digunakan adalah rupiah yang merupakan mata uang fungsional perusahaan. Kas dan setara kas adalah mata uang kertas dan logam rupiah yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Dalam pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam mesin anjungan tunai mandiri dan kas dalam perjalanan. Transaksi kas diakui secara nominal.

Transaksi dalam mata uang asing dicatatkan berdasarkan nilai tukar yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut dan laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal pelaporan, maka kurs yang digunakan adalah kurs tengah Bank Indonesia.

Laporan arus kas disusun dengan mengelompokkan arus kas aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Tidak ada kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya dan dijadikan sebagai jaminan.

b. Pendapatan Bunga Yang Akan Diterima

	2024	2023
Pendapatan bunga YAD Kredit	3.055.071.526	2.636.746.975
Pendapatan bunga YAD ABA	205.715.728	261.087.136
	3.260.787.254	2.897.834.111

Rincian pendapatan bunga yang akan diterima per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

	2024	2023
Pendapatan bunga YAD Kredit		
- Kredit Umum	2.319.017.441	1.879.415.607
- Kredit Perangkat Desa	464.188.123	477.561.341
- Kredit Pegawai	182.092.005	187.564.649
- Kredit Khusus	56.071.381	51.738.982
- Kredit KPR	25.938.091	23.381.438
- Kredit UMKM	7.764.485	10.831.190
- Kredit Pemborong	-	6.253.768
Pendapatan bunga YAD ABA		
- Deposito BPR	130.433.470	257.901.652
- Deposito Bank Umum	75.282.258	3.185.484
	3.260.787.254	2.897.834.111

Pendapatan bunga yang akan diterima PT BPR Bank Boyolali (Perseroda) merupakan pendapatan bunga dari penempatan bank lain dan kredit yang diberikan dengan kolektibilitas lancar (*performing*) yang telah diakui sebagai pendapatan tetapi belum diterima pembayarannya.

c. Penempatan Pada Bank Lain

	2024	2023
Penempatan Pada Bank Lain		
- Giro	58.481.905.072	6.182.940.163
- Tabungan	2.118.131.181	62.496.158.379
- Deposito	127.600.000.000	106.900.000.000
	188.200.036.253	175.579.098.542
<i>PPAP Penempatan Pada Bank Lain</i>	<i>(636.325.745)</i>	<i>(314.989.877)</i>
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain - Setelah dikurangi PPAP	187.563.710.508	175.264.108.665

Rincian penempatan pada bank lain per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

3. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

c. Penempatan Pada Bank Lain - lanjutan

	2024	2023
Giro pada bank lain		
- Bank Mega Syariah	55.407.959.838	537.184.734
- Bank BRI KC Boyolali	1.316.170.749	1.611.741.658
- MNC	300.224.628	-
- Bank Jateng	254.737.034	1.548.243
- BCA	251.090.646	239.309.171
- Bank Danamon	124.644.044	174.791.301
- Bank Danamon Syariah	85.389.156	427.127.500
- BPD Daerah Khusus Ibukota	82.491.698	2.008.333.333
- BRI Simo	70.977.472	82.397.718
- PT Bank JTrust Indonesia	68.467.614	-
- BRI Unit Teras	61.269.500	155.514.212
- BRI Unit Mojosongo	45.609.001	66.957.270
- BRI Unit Cepogo	44.921.760	25.254.484
- BRI Unit Ampel	40.975.928	66.805.686
- Bank Bukopin	36.356.937	36.625.684
- BRI Sambu	33.989.587	25.164.255
- BRI Klego	32.425.758	178.111.442
- BRI Andong	32.381.310	9.371.648
- BRI Unit Selo	29.887.297	45.166.480
- BRI Unit Sawit	29.534.510	46.232.999
- BRI Juwangi	28.056.693	39.550.414
- BRI Wonosegoro	21.869.792	15.885.387
- BRI Unit Tamansari	20.163.529	62.478.523
- BRI Karanggede	18.667.769	14.073.979
- BRI Kemusu	13.510.563	23.130.398
- BRI Unit Banyudono Jembungan	12.570.916	43.036.997
- BRI Unnit Musuk	12.476.854	9.923.897
- BRI Nogosari	5.084.490	102.767.723
- Bank Permata	-	134.455.027
	58.481.905.072	6.182.940.163
Tabungan pada bank lain		
- Bank Mandiri	1.560.403.975	1.004.046.750
- Taplus BNI 46 Capem Boyolali	309.002.514	97.248.338
- Tabungan BIMA	195.971.089	28.049.915
- BNI Unit Ngemplak	24.655.899	130.185.235
- Bank Jateng Capem Simo	21.906.663	23.496.799
- Bank Jateng Karanggede	4.896.909	21.534.394
- Bank Jateng Boyolali	1.056.042	6.639.897
- Bank Jateng/Bima	120.761	61.184.807.723
- BPR Lestari Bali	107.095	139.211
- PD BPR Bapas 69 Magelang	10.234	10.117
	2.118.131.181	62.496.158.379
Deposito pada bank lain		
- Bank BPD Jateng	50.100.000.000	100.000.000
- Bank Danamon	25.000.000.000	-
- PT Bank JTrust Indonesia	4.000.000.000	-
- Bank Mayapada	-	2.000.000.000
	79.100.000.000	2.100.000.000

3. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN - *lanjutan*

c. Penempatan Pada Bank Lain - *lanjutan*

Deposito pada BPR	2024	2023
- BPR Artha Sari Sentosa	2.000.000.000	1.000.000.000
- BPR Gunadaya Boyolali	2.000.000.000	2.000.000.000
- PD BPR Bank Daerah Kab Kediri	2.000.000.000	2.000.000.000
- Perumda BPR Bank Solo	2.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Bank Jombang	2.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Delta Artha	2.000.000.000	4.000.000.000
- PT BPR Indra Candra	2.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Kirana Indonesia	2.000.000.000	-
- PT BPR Lawu Artha	2.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Majatama	2.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Modern Express	2.000.000.000	-
- PT BPRS Kabupaten Ngawi	2.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Citanduy Artha	1.500.000.000	1.500.000.000
- PT BPRS Kedung Arto	1.500.000.000	-
- BPR Arthayasa Ageng	1.000.000.000	-
- BPR Bapas 69 Magelang	1.000.000.000	1.000.000.000
- PD BPR Jokotingkir Sragen	1.000.000.000	1.000.000.000
- Perumda BPR Bank Brebes	1.000.000.000	500.000.000
- PT BPR Agung Sejahtera	1.000.000.000	1.000.000.000
- PT BPR Ceper	1.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Danamas Pratama	1.000.000.000	-
- PT BPR Duta Niaga	1.000.000.000	1.000.000.000
- PT BPR Kerta Raharja	1.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Lingga Sejahtera	1.000.000.000	-
- PT BPR Nusamba Tanjungsari	1.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Nusumma Jatim	1.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Restu Tawangmangu Jaya	1.000.000.000	-
- PT BPR Sulawesi Mitra Abadi	1.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Tapin Sejahtera	1.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Tritunggal	1.000.000.000	2.000.000.000
- PT BPRS Bandar Lampung	1.000.000.000	-
- PT BPRS Mitra Harmoni Yogyakarta	1.000.000.000	-
- BPR Mitra Pandanaran Mandiri	500.000.000	1.000.000.000
- PT BPR Depo Mitra Mandiri	500.000.000	500.000.000
- PT BPR Fianka Rezalina Fatma	500.000.000	2.000.000.000
- PT BPR Gajah Mungkur Wonogiri	500.000.000	1.500.000.000
- PT BPR Restu Artha Abadi	500.000.000	-
- PT BPRS Central Syariah Utama	500.000.000	1.000.000.000
- PT BPRS Sleman (Perseroda)	500.000.000	-
- BPR Nusamba Ampel	-	1.000.000.000
- PD BPR Bank Daerah Bojonegoro	-	2.000.000.000
- PD BPR Bank Purworejo	-	2.000.000.000
- PD BPR Bank Salatiga	-	2.000.000.000
- PD BPR Tegal Gotong Royong	-	2.000.000.000
- Perumda BPR Rokan Hulu	-	1.000.000.000
- PT BPR Dian Binarta	-	1.000.000.000
- PT BPR Artha Karya Usaha	-	2.000.000.000
- PT BPR Arto Moro	-	2.000.000.000
- PT BPR Baturaja	-	500.000.000
- PT BPR Binalanggeng Mulia	-	2.000.000.000
- PT BPR Bontang Sejahtera	-	1.000.000.000
- PT BPR Bumi Bandung Kencana	-	1.000.000.000
- PT BPR Cempaka Wajah Sejahtera	-	500.000.000
- PT BPR Dassa	-	2.000.000.000
- PT BPR Hariarta Sedana	-	2.000.000.000
- PT BPR Ingertad Bangun Utama	-	2.000.000.000
- PT BPR Kartadhani Mulya	-	300.000.000
- PT BPR Kartasura Makmur	-	1.000.000.000
- PT BPR Karticentra Artha	-	2.000.000.000
- PT BPR Kota Pasuruan	-	1.000.000.000
- PT BPR Kredit Mandiri Indonesia	-	2.000.000.000
- PT BPR Muhadi Setia Budi	-	1.000.000.000
- PT BPR Multidhana Sejahtera	-	1.000.000.000
- PT BPR Nusamba Banguntapen	-	1.000.000.000
- PT BPR Nusumma Jateng	-	1.000.000.000
- PT BPR Panasayu Arthalayan Sejahtera	-	2.000.000.000

3. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

c. Penempatan Pada Bank Lain - lanjutan

	2024	2023
Deposito pada BPR - lanjutan		
- PT BPR Pekanbaru Madani	-	2.000.000.000
- PT BPR Pemberdaya Ekonomi Rakyat Batang	-	1.000.000.000
- PT BPR Prima Dadi Arta	-	2.000.000.000
- PT BPR Rifi Maligi	-	500.000.000
- PT BPR Tresna Niaga	-	500.000.000
- PT BPR Wira Ardana Sejahtera	-	1.000.000.000
- PT BPRS Almadinah Tasikmalaya Perseroda	-	1.000.000.000
- PT BPRS Artha Madani	-	2.000.000.000
- PT BPRS Buana Mitra Perwira	-	1.000.000.000
- PT BPRS Jam Gadang	-	1.000.000.000
- PT BPRS Karya Mugi Sentosa	-	1.000.000.000
- PT BPRS Madina Mandiri Sejahtera	-	2.000.000.000
- PT BPRS PNM Mentari	-	1.000.000.000
- PT BPRS Suriyah Salatiga	-	500.000.000
- PUD BPR Bank Karanganyar	-	3.000.000.000
	48.500.000.000	104.800.000.000
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain	188.200.036.253	175.579.098.542
Penyisihan Penghapusan Antar Bank Aktiva	(636.325.745)	(314.989.877)
Jumlah Penempatan Pada Bank Lain - Setelah Dikurangi PPAP	187.563.710.508	175.264.108.665

Besarnya suku bunga atas penempatan pada bank lain per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

Giro dan Tabungan

No.	Nama Bank	Nomor Rekening	Suku Bunga (%)	Jumlah
1.	BRI Unit Selo	6668-01-000014-30-6	0,25	45.166.480
2.	BRI Unit Musuk	6666-01-000022-30-1	0,25	9.923.897
3.	BRI Unit Mojosongo	6653-01-000032-30-1	0,25	45.609.001
4.	BRI Unit Sawit	6664-01-000017-30-8	0,25	29.534.510
5.	BRI Unit Cepogo	6663-01-000029-30-1	0,25	25.254.484
6.	BRI Unit Ampel	6648-01-000047-30-3	0,25	40.975.928
7.	BRI Unit Banyudono Jembungan	6649-01-000013-30-8	0,25	12.570.916,18
8.	BRI Kantor Cabang Boyolali	0173-01-001765-30-9	0,25	1.316.170.748,58
9.	BRI UNIT TERAS	6654-01-000036-30-9	0,25	6.1.269.500
10.	BRI Unit Musuk KK Tamansari	666601000023307	0,25	62.478.523
11.	BRI Unit Nogosari	6656-01-000031-30-7	0,25	5.084.490
12.	BRI Unit Sambu	6659-01-000030-30-3	0,25	33.989.587
13.	BRI Unit Simo	1320-01-000489-30-4	0,25	70.977.472
14.	BRI Unit Paras KK Kemusu	6667-01-000018-30-6	0,25	13.510.563
15.	BRI Unit Ketoyan KK Wonosegoro	6650-01-000053-30-5	0,25	21.869.791,95
16.	BRI Unit Juwangi	6665-01-000030-30-0	0,25	28.056.693
17.	BRI Unit Mojo KK Andong	3399-01-000030-30-0	0,25	32.381.310
18.	BRI Unit Karanggede	6660-01-000039-30-4	0,25	18.667.769
19.	BRI Unit Klego	6651-01-000036-30-7	0,25	32.425.758
20.	Bank Mandiri	138-00-0663958-2	1,4	1.560.403.975
21.	Bank BNI 46 Capem Boyolali	0155582377	1	309.002.514
22.	BNI Unit Ngemplak Adi Sumarmo	7788003345	0,5	24.655.899
23.	Bank Danamon Salatiga	003606168353	0	124,644,043.78
24.	Bank Danamon Syariah	007700172765	0	85,389,156.09
26.	Bank BCA	1436500000	0,5	251.090.646
27.	PT BPD Daerah Khusus Ibukota	640-10-00109-1	6,25	82.491.698
28.	Bank Jateng	1-026-00779.4	0	254.737.034
29.	Bank Jateng	2-026-32342-0	0,25	100.000.000
30.	Bank Jateng Boyolali/Pemdes	2-026-06167-1	0,15	1.056.042
31.	Bank Jateng/Bima	2-026-24108-4	0	120.761
32.	Bank Jateng Simo	3-082-039839	0,75	21.906.663
33.	Bank Jateng Karanggede	3-117-047767	0,75	4.896.909
34.	Bank Bukopin	1004181057	1	36.356.937
35.	Bank Mega Syariah	1000269867	5,5	55.407.959.838
36.	PT BPR Bank Bapas 69	10.10.000000.149501	2	10.117
37.	PT BPR Sri Artha Lestari Bali	0110068474	0,75	107.095
38.	Bank MNC	100-01-089004263-1	1,75	300.224.627,58
39.	PT Jtrust Bank Indonesia	1100041528	1,	68.467.614,00

3. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

c. Penempatan Pada Bank Lain - lanjutan

Deposito

No.	Nama Bank	No. Rekening	Jangka Waktu	Bunga (%)	Jumlah
1	PT Bank Mayapada	304-20-03374-7	1	6,75	2.000.000.000
2	Bank Jateng	136996	1	5	50.100.000.000
3	PT BPR Gajah Mungkur Wonogiri	01.ABP.0000119	3	6,75	500.000.000
4	PT BPR Nusamba Tanjungsari	10037307	3	6,75	1.000.000.000
5	PT BPR Artha Sari Sentosa	0000015395	3	6,75	1.000.000.000
6	PT BPR Artha Sari Sentosa	0000015396	3	6,76	1.000.000.000
7	PT BPR Tapin Sejahtera	10120000901	3	6,75	1.000.000.000
8	PT BPR Bank Jombang	002801	6	6,75	1.000.000.000
9	PT BPR Bank Jombang	002300	6	6,75	1.000.000.000
10	PT BPR Bank Bapas 69 (Perseroda)	1010148	12	5,5	1.000.000.000
11	PT BPR Agung Sejahtera	AS 0014127	6	6,75	1.000.000.000
12	PT BPR Citanduy Artha	100.30.00025	6	6,75	1.500.000.000
13	Perumda BPR Bank Brebes	01.202.00613	3	6,75	1.000.000.000
14	Perumda BPR Bank Solo	04.20.08643	6	6	1.000.000.000
15	Perumda BPR Bank Solo	04.20.08644	6	6	1.000.000.000
16	PT BPR Ceper	01.203.00273	6	6,75	500.000.000
17	PT BPR Ceper	01.204.00050	3	6,75	500.000.000
18	PT BPR Majatama	225000147	6	6,75	2.000.000.000
19	PT BPR Nusumma Jatim	0003000300	3	6,75	1.000.000.000
20	PT BPR Depo Mitra Mandir	102207	3	6,75	500.000.000
21	PD BPR Bank Daerah Kab Kediri	002550	6	6,75	2.000.000.000
22	PT BPR Indra Candra	0303230189	3	6,75	2.000.000.000
23	PT BPR Delta Artha (Perseroda)	1012100065	3	6,75	2.000.000.000
24	PT BPR Lawu Artha	LA.000546	6	6,75	500.000.000
25	PT BPR Lawu Artha	LA 002399	6	6,75	1.000.000.000
26	PT BPR Lawu Artha	LA 002695	6	6,75	500.000.000
27	PT BPR Mitra Pandanaran Mandiri	01.363.00003	3	6,75	500.000.000
28	PT BPR Bank Djoko Tingkir (Perseroda)	NO BD. 006632	3	5	1.000.000.000
29	PT BPR Sulawesi Mitra Abadi	IA 00141	3	6,75	1.000.000.000
30	PT BPR Kerta Raharja	10.30.000013	3	6,75	1.000.000.000
31	PT BPR Fianka Rezalina Fatma	360300030339	6	6,75	500.000.000
32	PT BPR Tritunggal	0000852	3	6,75	1.000.000.000
33	PT BPR Duta Niaga	Aa No: 00663	3	6,75	1.000.000.000
34	PT BPRS Central Syariah Utama	D 0004893	3	6,75	500.000.000
35	PT BPRS Kabupaten Ngawi	01.51.010818.01	3	6,5	1.000.000.000
36	PT BPRS Kabupaten Ngawi	01.51.010818.02	3	6,5	1.000.000.000
37	PT BPR Modern Express	0052701116	3	6,75	1.000.000.000
38	PT BPR Modern Express	0052701117	3	6,75	1.000.000.000
39	PT Arthayasa Ageng	ABP.306.000006372	6	6,75	1.000.000.000
40	PT BPR LINGGA SEJAHTERA	001300000446	3	6,75	1.000.000.000
41	PT BPR Gunadaya Boyolali	0000017644	1	6,25	2.000.000.000
42	PT BPR Restu Tawamangu Jaya	700403000000647	6	6,5	1.000.000.000
43	PT Jtrust Bank Indonesia	3210101418	3	7,5	2.000.000.000
44	PT Jtrust Bank Indonesia	3210108954	3	7,6	2.000.000.000
45	PT BPR Restu Artha Abadi	600402000000739	3	6,5	500.000.000
46	PT BPRS Bandar Lampung	341.01.00399	3	6,75	1.000.000.000
47	PT BPRS Sleman (Perseroda)	20103000255	3	6,75	500.000.000
48	PT BPRS Kedung Arto	3030100048	3	6,75	1.500.000.000
49	PT BPR Danamas Pratama	01.30.00203	3	6,75	1.000.000.000
50	PT BPRS Mitra Harmoni	12.570.916,18	3	6,75	1.000.000.000
51	PT Bank Danamon	3680793076/1	1	5,25	25,000,000,000.00

Penempatan pada bank lain adalah penempatan/tagihan atau simpanan milik BPR pada bank lain dengan maksud untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional, dalam rangka memperoleh penghasilan, dan sebagai *secondary reserve*.

Giro pada bank umum adalah rekening giro BPR pada bank umum dalam mata uang rupiah dengan tujuan untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional.

Tabungan bank lain adalah rekening tabungan BPR pada bank umum dan BPR lain dalam mata uang rupiah dengan tujuan untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional.

Deposito bank lain adalah penempatan dana BPR pada bank umum dan BPR lain dalam bentuk deposito berjangka dengan tujuan untuk menunjang kelancaran aktivitas operasional.

3. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

d. Kredit Yang Diberikan

	2024	2023
- Kredit yang diberikan	397.479.054.516	376.194.676.580
- Provisi dan administrasi	(6.124.123.410)	(5.790.371.598)
- Penyisihan kerugian	(9.709.469.484)	(4.878.067.262)
	381.645.461.622	365.526.237.720

Rincian kredit yang diberikan per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

	2024	2023
Kredit yang diberikan		
- Umum Daerah	151.338.519.178	144.376.938.764
- Perangkat Desa	88.400.968.040	92.204.626.713
- Umum Pusat	64.652.667.751	63.878.838.302
- Umum Multiguna	42.131.998.750	20.956.925.250
- Pegawai	32.689.613.136	32.757.596.727
- Khusus	14.199.840.211	12.922.835.674
- KPR Umum	2.490.629.700	3.360.588.100
- UMKM	1.574.817.750	2.896.327.050
- Pemborong	-	2.840.000.000
Jumlah Baki Debet Kredit yang diberikan	397.479.054.516	376.194.676.580
Administrasi Kredit	(3.079.632.442)	(2.911.260.338)
Provisi Kredit	(3.044.490.968)	(2.878.831.300)
PB ditangguhkan dalam rangka restruk	-	(279.960)
Jumlah kredit yang diberikan - <i>dikurangi administrasi kredit & provisi kredit</i>	391.354.931.106	370.404.304.982
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(9.709.469.484)	(4.878.067.262)
Jumlah kredit yang diberikan - <i>bersih</i>	381.645.461.622	365.526.237.720

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara BPR dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Provisi diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai penambah Pendapatan Bunga.

Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit (yang ditanggung oleh BPR, jika ada) diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui pengurang Pendapatan Bunga.

Amortisasi provisi dan biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk *performing* atau *non-performing*.

Dengan mempertimbangkan asas manfaat dan biaya bagi industri BPR maka provisi dan biaya transaksi untuk kredit dengan jangka waktu sampai dengan 1 (satu) bulan diakui sekaligus sebagai Pendapatan Bunga, kecuali kredit dengan jangka waktu sampai dengan 1 (satu) bulan yang jatuh temponya melewati tanggal neraca.

Pendapatan Bunga dari perjanjian kredit (bunga kontraktual) untuk kredit yang termasuk kategori *performing* diakui secara akrual; untuk kredit yang termasuk kategori *non-performing* (Kurang Lancar, Diragukan dan Macet) diakui secara kas.

Kredit disajikan di neraca sebesar pokok kredit/baki debit dikurangi provisi serta ditambah biaya transaksi yang belum diamortisasi.

BPR membentuk penyisihan kerugian kredit minimal sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pembentukan penyisihan dilakukan setiap saat atau pada setiap tanggal laporan keuangan.

Kebijakan perusahaan membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif didasarkan pada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

3. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

d. Kredit Yang Diberikan - lanjutan

Rincian kredit berdasarkan sektor ekonomi per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

	2024	2023
- Pertanian, perburuan dan kehutanan	61.302.683.979	54.828.381.738
- Perikanan	968.696.000	829.456.567
- Pertambangan dan penggalian	7.110.732.400	7.260.315.100
- Industri pengolahan	11.982.230.002	10.009.894.915
- Listrik, gas dan air	523.219.400	184.790.100
- Konstruksi	33.570.017.200	34.024.559.500
- Perdagangan besar dan eceran	70.538.186.757	74.523.369.918
- Penyediaan akomodasi dan penyediaan makanan	16.010.699.558	11.330.652.350
- Transportasi, pergudangan dan komunikasi	19.608.723.100	11.074.152.133
- Perantara keuangan	350.000.400	309.850.200
- Real estate	3.584.960.550	6.472.921.418
- Jasa pendidikan	8.830.540.000	4.999.999.800
- Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	1.230.447.400	912.466.550
- Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan	7.815.904.633	9.177.941.616
- Jasa perorangan melayani rumah tangga	13.981.500.800	7.056.327.261
- Kegiatan usaha yang belum jelas batasan	420.915.000	-
- Bukan lapangan usaha - lainnya	139.649.597.337	143.199.597.414
	<u>397.479.054.516</u>	<u>376.194.676.580</u>

Rincian kredit berdasarkan kolektibilitas kredit adalah sebagai berikut :

	2024	2023
- Lancar	326.008.609.053	316.850.519.890
- Dalam Perhatian Khusus	51.692.471.903	40.985.818.970
- Kurang Lancar	431.794.250	263.146.000
- Diragukan	687.522.600	723.066.900
- Macet	18.658.656.710	17.372.124.820
	<u>397.479.054.516</u>	<u>376.194.676.580</u>
<i>Non Performing Loan (NPL)</i>	19.777.973.560	18.358.337.720
Prosentase NPL	4,98%	4,88%

Rincian atas kredit yang diberikan berdasarkan keterkaitan sebagai berikut :

	2024	2023
Kredit yang diberikan		
- Pihak terkait	3.452.663.423	3.879.759.666
- Pihak tidak terkait	394.026.391.093	372.314.916.914
	<u>397.479.054.516</u>	<u>376.194.676.580</u>

Rincian pihak terkait atas kredit yang diberikan per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

Nama Nasabah	Jumlah Pinjaman	Saldo Nominatif	Kolektibilitas
TRI HENDRA SETIAWAN	100.000.000	96.666.600	L
SUNARNO	600.000.000	600.000.000	L
AGUNG LISTIANTO	500.000.000	500.000.000	L
ANNAS ADYARGO	467.000.000	467.000.000	L
ARIF WAHYU HIDHAYAT	140.000.000	129.499.700	L
UMI CHASANA	250.000.000	222.916.450	L
TRI HENDRA SETIAWAN	450.000.000	340.000.000	L
BUDI SUWARTO	230.000.000	57.499.700	L
SURYANTO,SE	290.000.000	46.665.423	L
CINDA ANJARSARI	310.000.000	255.749.650	L
ANANG ISTIADI	455.000.000	417.083.000	L
DARYONO	390.000.000	319.582.900	L
	<u>4.182.000.000</u>	<u>3.452.663.423</u>	

3. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

d. Kredit Yang Diberikan - lanjutan

Berdasarkan SK Direksi No. 185/II.VIII/2024 tentang Perubahan Suku Bunga Kredit Pegawai, Kredit Perangkat Desa, Kredit Umum, Kredit Pemborong dan Kredit Khusus, serta Kredit Pemilikan Rumah dan Kredit Multiguna PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda), yaitu :

JANGKA WAKTU	FLAT / BULAN	MENURUN / TAHUN	ANUITAS / TAHUN
I. Kredit Pegawai			
1. 1 bulan s/d 1 tahun	0,55%	-	-
2. Diatas 1 tahun s/d 3 tahun	0,60%	-	-
3. Diatas 3 tahun s/d 5 tahun	0,65%	-	-
4. Diatas 5 tahun s/d 7 tahun	0,70%	-	-
5. Diatas 10 tahun s/d 15 tahun	0,75%	-	-
6. Khusus anggota DPRD s/d 5 tahun	0,46%	10,80%	-
7. Kredit PPPK dan TKHL s/d 5 tahun	0,60%	13,50%	-
II. Kredit Perangkat Desa			
1. 1 bulan s/d 1 tahun	0,65%	-	-
2. Diatas 1 tahun s/d 3 tahun	0,70%	-	-
3. Diatas 3 tahun s/d 5 tahun	0,75%	-	-
4. Diatas 5 tahun s/d 10 tahun	0,85%	-	-
III. Kredit Umum			
1. 1 tahun	0,65%	14%	-
2. Diatas 1 tahun s/d 2 tahun	0,70%	14,60%	-
3. Diatas 2 tahun s/d 3 tahun	0,75%	15,20%	-
4. Diatas 3 tahun s/d 4 tahun	0,80%	15,80%	-
5. Diatas 4 tahun s/d 5 tahun	0,80%	16,40%	-
IV. Kredit Pemborongan	-	9,60%	-
V. Kredit Khusus	-	8,50%	-
VI. Kredit Pemilikan Rumah	0,75%	15%	-
VII Kredit Multiguna	0,85%	16,40%	-
VIII Biaya - biaya			
1. Provisi	1,00%	1,00%	-
2. Administrasi	1,00%	1,00%	-
3. Asuransi	Menyesuaikan	Menyesuaikan	-
4. Notaris / lainnya	Menyesuaikan	Menyesuaikan	-

3. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

f. Aset Tak Berwujud

Keterangan	2024			31-12-2024
	1-1-2024	Penambahan	Pengurangan	
Nilai Perolehan :				
- Aset Tak Berwujud	635.600.000	-	-	635.600.000
Jumlah	635.600.000			635.600.000
- Akumulasi Amortisasi	(574.933.302)	(42.437.489)	-	(617.370.791)
Nilai buku bersih	60.666.698			18.229.209

Keterangan	2023			31-12-2023
	1-1-2023	Penambahan	Pengurangan	
Nilai Perolehan:				
- Aset Tak Berwujud	635.600.000	-	-	635.600.000
Jumlah	635.600.000	-	-	635.600.000
- Akumulasi Amortisasi	(530.183.310)	(44.749.992)	-	(574.933.302)
Nilai buku bersih	105.416.690			60.666.698

Beban amortisasi aset tak berwujud yang dibebankan ke dalam beban operasional untuk periode per 31 Desember 2024 sebesar Rp. 42.437.489, sedangkan untuk periode per 31 Desember 2023 sebesar Rp. 44.749.992.

g. Aset Lain-lain

	2024	2023
Aset Lain-lain		
- PPh 25	3.503.267.070	3.278.687.254
- Biaya Sewa Kantor Kas	210.964.799	274.709.350
- Biaya Dibayar Dimuka	57.216.156	49.788.988
- Dana Deposit PPOB	171.263.631	2.370.238
	3.942.711.656	3.605.555.830

Aset Lain-lain adalah pos-pos aset yang tidak dapat secara layak digolongkan dalam kelompok pos aset yang ada dan tidak material, maka disajikan tersendiri.

Aset Lain-lain diakui pada saat terjadinya sebesar biaya perolehan. Penyajian aset lain-lain disajikan secara gabungan, kecuali nilainya material maka disajikan tersendiri dalam neraca.

h. Kewajiban Segera

	2024	2023
Kewajiban segera		
- Kewajiban kepada pemerintah	894.060.688	920.831.987
- Titipan Nasabah	218.898.490	216.757.484
- Titipan PPOB (Payment Point)	-	1.305.875
- Lainnya	1.107.488	1.497.005
	1.114.066.666	1.140.392.351

Kewajiban Segera adalah kewajiban yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera Transaksi kewajiban segera diakui pada saat kewajiban telah jatuh tempo; atau kewajiban menjadi segera dapat ditagih oleh pemiliknya baik dengan perintah dari pemberi amanat maupun tidak. Kewajiban Segera disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

3. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN - *lanjutan*

i. Utang Bunga

	2024	2023
Bunga Kepada Bank Lain		
- Deposito ABP	369.623	665.322
- Pinjaman Yang Diterima	-	-
Bunga Kepada Pihak Ketiga Bukan Bank		
- Bunga Deposito Umum dan Lembaga	250.679.258	248.203.056
- Bunga Pinjaman Yang Diterima	-	-
	251.048.881	248.868.378

Utang bunga merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban BPR yang timbul dari pengakuan biaya bunga dari aktivitas yang terkait dengan fungsi BPR. Termasuk dalam pengertian kewajiban bunga adalah kewajiban bunga yang telah jatuh tempo dan atau yang segera dapat ditagih oleh pemiliknya dan harus segera dibayar.

Utang bunga diakui sebesar jumlah bunga kontraktual, baik untuk akrual bunga maupun yang telah jatuh tempo. Utang bunga disajikan sebesar jumlah yang harus diselesaikan.

j. Utang Pajak

	2024	2023
PPH Pasal 25 Badan	245.464.070	591.966.627
	245.464.070	591.966.627

k. Simpanan

	2024	2023
Tabungan	364.966.712.505	342.895.095.002
Deposito berjangka	117.070.107.430	114.076.107.430
	482.036.819.935	456.971.202.432

Rincian simpanan per 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

	2024	2023
Tabungan		
- Tabungan Simasda	275.178.454.039	254.567.590.400
- Tabungan Bersama	37.492.296.504	42.135.166.089
- Tabungan Simasda Perangkat Desa	32.948.845.809	27.289.047.533
- Tabungan Wajib	11.885.892.978	12.727.699.845
- Tabungan Simpel	5.354.091.143	4.390.970.664
- Tabungan Simasda JPS/Bantuan Pemerintah	2.107.132.031	1.784.620.470
	364.966.712.505	342.895.095.001
Deposito berjangka		
- Deposito Umum	102.913.400.000	107.497.900.000
- Deposito Lembaga	14.156.707.430	6.578.207.430
	117.070.107.430	114.076.107.430
	482.036.819.935	456.971.202.431

Simpanan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat (di luar bank umum atau BPR lain) kepada BPR berdasarkan perjanjian penyimpanan dana.

Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung Setoran tabungan diakui pada saat uang diterima. Bunga yang diberikan atas tabungan diakui sebagai penambah nominal tabungan. Dalam hal terdapat amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada tabungan maka diakui sebagai beban bunga.

Transaksi deposito diakui sebesar nilai nominal yang tercantum dalam bilyet deposito. Setoran deposito diakui pada saat uang diterima. Bunga yang ditambahkan pada nominal deposito diakui sebagai penambah deposito. Amortisasi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung kepada deposito diakui sebagai Beban Bunga.

Saldo tabungan disajikan sebesar jumlah kewajiban BPR kepada pemilik tabungan. Deposito disajikan sebesar jumlah nominal atau sebesar kewajiban BPR yang diperjanjikan. Kewajiban bunga deposito yang belum jatuh tempo disajikan dalam pos Utang Bunga.

3. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

k. Simpanan - lanjutan

Rincian simpanan berdasarkan keterkaitan adalah sebagai berikut :

	2024	2023
Tabungan		
Pihak terkait	17.769.004.399	9.939.269.734
Tidak terkait	347.197.708.106	332.955.825.268
	<u>364.966.712.505</u>	<u>342.895.095.002</u>
Deposito		
Pihak terkait	1.650.000.000	750.000.000
Tidak terkait	115.420.107.430	113.326.107.430
	<u>117.070.107.430</u>	<u>114.076.107.430</u>

Rincian pihak terkait untuk simpanan per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

Tabungan

Nama Nasabah	Nominal
PERUMDA AIR MINUM TIRTA AMPERA KAB	15.438.199.643
PT ANEKA KARYA BOYOLALI	257.031.199
ANNAS ADYARGO	210.774.766
PT ANEKA KARYA BOYOLALI	204.630.675
SURYANTO,SE	184.363.829
BANI MUSLIKUN	139.604.587
DONO SRI HANANTO SE MM	135.938.810
ANNAS ADYARGO	94.270.440
BUDI SUWARTO	89.916.799
PT ANEKA KARYA BOYOLALI	80.990.486
TRI HENDRA SETIAWAN	76.605.167
SURYANTO,SE	74.325.599
CINDA ANJARSARI	69.996.026
CINDA ANJARSARI	64.057.594
UMI CHASANAH	63.755.302
PURWANTO	62.658.275
UMI CHASANAH	54.660.633
AGUNG LISTIANTO	47.980.254
BANI MUSLIKUN	47.176.591
DARYONO	47.058.452
DONO SRI HANANTO SE MM	42.086.224
RAHMAT HIDAYAT DARSONO	38.477.473
BUDI SUWARTO	37.906.533
ANANG ISTIADI	36.239.931
TRI HENDRA SETIAWAN	34.878.919
DARYONO	32.611.937
ANANG ISTIADI	31.933.036
AGUNG LISTIANTO	27.892.661
PT ANEKA KARYA BOYOLALI	20.279.773
SETYANI HARIS CHRISYANTI	7.957.430
UMI CHASANAH	5.226.432
PT ANEKA KARYA BOYOLALI	3.320.484
TRI HENDRA SETIAWAN	1.554.246
ANANG ISTIADI	1.548.746
NINDYA KIRANA DANIA	859.197
ANNAS ADYARGO	713.183
SETYANI HARIS CHRISYANTI	555.639
ESSA RIZKY SACHREZA	401.678
MYSHA SHAKILA TASEEFA	401.678
RIZKY YASINTHA KRISNA PATRIA	58.547
SURYANTO,SE	46.583
DONO SRI HANANTO SE MM	33.756
CINDA ANJARSARI	14.443
AGUNG LISTIANTO	10.743
	<u>17.769.004.399</u>

3. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

k. Simpanan - lanjutan

Rincian pihak terkait untuk Deposito per 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

Deposito

Nama Nasabah	Nominal
PERUMDA AIR MINUM TIRTA AMPERA KAB	500.000.000
PT Aneka Karya Boyolali	250.000.000
PT Aneka Karya Boyolali	250.000.000
PT Aneka Karya Boyolali	250.000.000
Dono Sri Hananto SE.MM	200.000.000
Dono Sri Hananto SE.MM	200.000.000
	1.650.000.000

Kebijakan :

1. Tabungan

Berdasarkan SK Direksi Nomor 79/II/III/2024 tertanggal 5 Maret 2024 (1) tentang Perubahan Suku Bunga Tabungan, yaitu :

Jenis Tabungan	Suku Bunga	Biaya Administrasi
Simasda Umum / Non Berhadiah	1,75%	Rp. 3.000,- / bln
Simasda Berhadiah	1,25%	Rp. 3.000,- / bln
Simasda Kesra PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda)	5,57%	Rp. 3.000,- / bln
Simasda Kopkar PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda)	5,57%	Rp. 3.000,- / bln
Simasda Kesra PT. Aneka Karya	2,75%	Rp. 3.000,- / bln
Simasda Simpanan Wajib	0,25%	-
Simasda Perangkat Desa	0,50%	-
Simasda Baznaz	1%	-
Tabungan Bersama Berhadiah	1%	Rp. 2.000,- / bln
Simasda Antar Bank	1,25%	Rp. 3.000,- / bln
Tabungan Simpanan Pelajar (SIMPEL)	0,25%	-

Dalam upaya untuk menunjang keberhasilan pengerahan dana simpanan, maka Direksi dapat memberikan kebijaksanaan suku bunga tabungan sampai dengan maksimal tingkat suku bunga Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) yang berlaku.

2. Suku Bunga Deposito :

Berdasarkan SK Direksi Nomor 75/II/III/2024 tertanggal 5 Maret 2024 tentang Perubahan Suku Bunga Deposito, yaitu :

Suku bunga deposito yang terhitung mulai 5 Maret 2024 memberlakukan ketentuan suku bunga deposito umum sbb:

Bulan	< 100jt	100jt < 250jt	250jt < 500jt	>= 500jt
1	4,5%	4,75%	5%	5,25%
3	4,75%	5%	5,25%	5,5%
6	5%	5,25%	5,5%	5,75%
12	5,25%	5,50%	5,75%	6%

Dalam upaya untuk menunjang keberhasilan pengerahan dana simpanan, maka Direksi dapat memberikan kebijaksanaan jangka waktu dan suku bunga tabungan sampai dengan maksimal tingkat suku bunga Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) yang berlaku.

I. Simpanan dari Bank Lain

	2024	2023
Tabungan Antar Bank		
- BPR BKK Boyolali Kota (Perseroda)	1.998.765.586	1.058.230.309
- BPR BKK Karangmalang (Perseroda)	814.445.782	804.342.049
- PUD BPR Bank Karanganyar	139.742.376	138.038.402
	2.952.953.744	2.000.610.760
Deposito Antar BPR		
- PD BPR Bapas Sukoharjo	750.000.000	750.000.000
- PD BPR Djoko Tingkir (Perseroda)	500.000.000	500.000.000

3. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

I. Simpanan dari Bank Lain - lanjutan

- PD BPR Bank Wonosobo	-	500.000.000
	1.250.000.000	1.750.000.000
Jumlah Simpanan dari Bank Lain	4.202.953.744	3.750.610.760

m. Pinjaman Diterima

	2024	2023
Pinjaman Dari Bank Umum	-	-
Pinjaman Dari Bank Pihak Bukan Bank	-	-
- Pinjaman Pemkab Boyolali (Kredit UMKM)	3.000.000.000	3.000.000.000
	3.000.000.000	3.000.000.000
Provisi dan Administrasi Pinjaman	-	-
	3.000.000.000	3.000.000.000

n. Kewajiban Imbalan Kerja

	2024	2023
Cadangan Pesangon Pegawai	9.175.507.753,00	7.532.719.153,00
Cadangan Jasa Pengabdian	410.906.248,00	400.806.706,00
	9.586.414.001,00	7.933.525.859,00

o. Kewajiban Lain-lain

	2024	2023
Taksiran Pajak	3.424.980.510	3.200.400.694
	3.424.980.510	3.200.400.694

p. Ekuitas

	2024	2023
Modal disetor	75.000.000.000	50.000.000.000
Modal yang Belum Disetor	(16.063.000.000)	-
Agio Saham	760.731.425	760.731.425
Cadangan Umum	11.349.521.071	10.429.844.437
Cadangan Tujuan	11.159.581.975	10.239.905.341
Laba Tahun Berjalan	10.132.338.461	9.196.766.340
	92.339.172.933	80.627.247.543

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 10 Tahun 2023 tentang Perusahaan Perseroan Daerah Bank Perekonomian Daerah Bank Boyolali dan Akta Nomor 37 tanggal 24 Mei 2023 tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT. Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali (Perseroda) Modal Dasar PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda) ditetapkan sebesar Rp. 75.000.000.000,- (Tujuh Puluh Lima Milyar Rupiah) dengan komposisi pemegang saham sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Persentase
1. Pemerintah Kabupaten Boyolali	95,00%
2. Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali	3,00%
3. PT. Aneka Karya Boyolali	2,00%
	100%

3. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

p. Ekuitas - lanjutan

Sampai dengan tahun 2024 modal disetor sebesar Rp. 58.937.000.000,- dengan komposisi sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Jumlah Modal Disetor	Persentase
1. Pemerintah Kabupaten Boyolali	56.187.000.000	95,33%
2. Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali	1.650.000.000	2,80%
3. PT. Aneka Karya Boyolali	1.100.000.000	1,87%
	58.937.000.000	100%

q. Pendapatan Bunga, Provisi dan Komisi

	2024	2023
Bunga Kontraktual		
- Pendapatan Bunga dari Bank Lain:		
- Bunga Deposito	8.734.513.676	8.084.399.730
- Bunga Giro	4.064.303.784	1.637.003.459
- Bunga Tabungan	96.897.175	458.705.452
- Pendapatan Bunga dari Pihak III Bukan Bank		
- Bunga Kredit Umum Daerah	20.825.691.425	19.027.221.159
- Bunga Kredit Perangkat Desa	13.267.933.282	13.588.397.486
- Bunga Kredit Umum Pusat	6.930.906.134	5.750.614.308
- Bunga Kredit Pegawai	3.986.704.916	4.180.189.581
- Bunga Kredit Umum Multiguna	3.246.533.454	1.158.230.457
- Bunga Kredit Khusus	1.129.944.027	1.103.775.251
- Bunga Kredit KPR	419.785.253	404.680.792
- Bunga Kredit UMKM	229.848.545	226.727.690
- Bunga Kredit Pemborong	119.344.379	951.065.531
- Bunga Kredit UMKM- LPDB	-	6.800.000
	63.052.406.050	56.577.810.896
Provisi dan Komisi		
- Administrasi Kredit	2.400.212.896	2.428.129.863
- Provisi Kredit	2.384.415.332	2.411.700.151
	4.784.628.228	4.839.830.014
	67.837.034.278	61.417.640.910

Pendapatan Operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan utama BPR. Pendapatan operasional terdiri dari pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Pendapatan Bunga adalah pendapatan yang diperoleh dari penanaman dana BPR pada aset produktif, dimana pendapatan bunga termasuk provisi dikurangi biaya-biaya yang terkait langsung dalam penyaluran kredit yang ditanggung oleh BPR (biaya transaksi).

Provisi adalah biaya yang harus dibayar debitur pada saat kredit disetujui dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

Biaya transaksi adalah semua biaya tambahan yang terkait langsung dengan pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR, misalnya *marketing fee*. Dalam hal biaya transaksi dibebankan kepada nasabah maka biaya tersebut tidak termasuk dalam biaya perolehan

Provisi diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai penambah pendapatan bunga.

Biaya transaksi dalam rangka pemberian kredit yang ditanggung oleh BPR diamortisasi selama masa kredit secara garis lurus. Amortisasi tersebut diakui sebagai pengurang pendapatan bunga.

Amortisasi provisi dan biaya transaksi dilakukan tanpa memperhatikan apakah kredit termasuk *performing* atau *non-performing*.

Pendapatan bunga dari perjanjian kredit (bunga kontraktual) kategori *performing* diakui secara akrual; Kredit yang termasuk kategori *non-performing* diakui secara kas.

Penerimaan setoran dari debitur untuk kredit *performing* digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tagihan bunga. Sedangkan penerimaan setoran dari debitur untuk kredit *non-performing* harus digunakan terlebih dahulu untuk melunasi tunggakan pokok yang telah jatuh tempo dan apabila masih terdapat kelebihan setoran yang diterima diakui sebagai pelunasan tunggakan bunga.

3. INFORMASI YANG Mendukung POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

q. Pendapatan Bunga, Provisi dan Komisi - lanjutan

Pada saat kredit tersebut diklasifikasikan sebagai kredit *non-performing*, maka BPR: membatalkan bunga kredit (bunga kontraktual) yang sudah diakui sebagai pendapatan tetapi belum dibayar debitur; bunga yang dibatalkan tersebut diakui sebagai tagihan kontinjensi (pendapatan bunga kredit dalam penyelesaian).

Amortisasi pendapatan bunga yang ditangguhkan dilakukan pada saat kredit termasuk kategori *performing*.

Pendapatan bunga dari deposito diakui secara akrual sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. Amortisasi diskonto dari sertifikat deposito dilakukan secara garis lurus dan diakui sebagai pendapatan bunga.

r. Beban Bunga

	2024	2023
Beban bunga bank lain		
- Deposito Berjangka	73.037.639	96.250.008
- Tabungan	24.450.984	24.225.762
	<u>97.488.623</u>	<u>120.475.770</u>
Beban Bunga Pihak Ke III Bukan Bank		
- Deposito Berjangka	5.964.443.785	5.980.555.657
- Tabungan	4.287.701.508	3.693.392.896
- Pinjaman yang Diterima	-	30.714.162
- Lainnya	1.115.825.338	955.542.382
	<u>11.367.970.631</u>	<u>10.660.205.097</u>
	<u>11.465.459.254</u>	<u>10.780.680.867</u>

Beban Operasional adalah semua beban yang dikeluarkan atas kegiatan yang lazim sebagai usaha BPR.

Beban bunga diakui secara akrual dan dinilai sebesar jumlah yang menjadi kewajiban BPR, termasuk beban lain yang dikeluarkan dalam rangka penghimpunan dana, seperti hadiah, dan *cash back*, yang terkait secara langsung dengan penghimpunan dana.

s. Pendapatan Operasional Lainnya

	2024	2023
Administrasi Tabungan	981.925.329	990.944.708
PH Masuk	405.643.272	61.818.531
Fee Asuransi Kredit	283.967.656	224.290.583
Pemulihan PPAP	101.155.925	83.426.180
Administrasi Tutup Rekening	43.750.861	34.345.375
Penalti Bunga Deposito	32.765.000	39.750.000
Pendapatan Jasa Transaksi	2.389.220	23.395.922
Denda Kredit	1.717.569	-
Pendapatan Lain-lain	270.000	-
Selisih Kas	26.255	25.889
	<u>1.853.611.087</u>	<u>1.457.997.188</u>

Pendapatan Operasional Lainnya adalah berbagai pendapatan yang timbul dari aktivitas yang mendukung kegiatan operasional BPR.

Pendapatan operasional lainnya diakui pada saat memenuhi persyaratan sebesar jumlah yang menjadi hak BPR. Pendapatan operasional lainnya disajikan terpisah dalam laporan laba rugi.

t. Beban Operasional Lainnya

	2024	2023
Beban operasional lainnya		
- Beban Penyisihan dan Penyusutan	6.819.341.400	3.256.654.166
- Beban Pemasaran	1.397.281.487	1.467.771.800
- Beban Administrasi dan Umum	32.969.590.079	29.456.826.674
- Beban Lainnya	2.821.038.268	3.824.419.899
	<u>44.007.251.234</u>	<u>38.005.672.539</u>

Beban Operasional Lainnya adalah berbagai beban yang timbul dari aktivitas yang mendukung kegiatan operasional BPR. Beban operasional lainnya diakui pada saat terjadinya dan beban operasional lainnya disajikan terpisah dalam laporan laba rugi.

3. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

t. Beban Operasional Lainnya - lanjutan

Rincian beban operasional lainnya periode 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

	2024	2023
Beban operasional lainnya		
- Biaya Penyisihan dan Penyusutan		
- Beban Penyisihan Kerugian ABA	322.378.289	158.008.408
- Beban Penyisihan Kerugian Kredit	4.931.515.726	1.440.427.515
- Beban Penyusutan	1.523.009.896	1.613.468.251
- Beban Amortisasi Aset Tidak Berwujud	42.437.489	44.749.992
	6.819.341.400	3.256.654.166
- Beban Pemasaran		
- Biaya Promosi	660.989.147	752.052.800
- Biaya Undian	733.452.100	699.716.800
- Biaya Literasi dan Edukasi	2.840.240	16.002.200
	1.397.281.487	1.467.771.800
- Beban Administrasi dan Umum		
- Beban Tenaga Kerja	25.744.842.617	23.473.755.635
- Beban Pendidikan	944.076.132	936.329.096
- Beban Sewa	454.845.751	484.341.519
- Beban Premi Asuransi	1.536.502.930	1.401.380.461
- Beban Barang dan Jasa	3.310.433.003	2.397.871.882
- Beban Pajak (tidak termasuk PPh)	51.676.551	49.553.407
- Beban Pemeliharaan dan Perbaikan	927.213.095	713.594.674
	32.969.590.079	29.456.826.674
	2024	2023
- Beban Lainnya		
- Beban Pungutan OJK	298.116.865	231.939.883
- Beban Operasional Daerah	22.632.000	23.468.500
- Beban BO Kantor Pusat	65.340.188	57.320.994
- Beban Operasional Lainnya	54.106.939	137.776.800
- Beban Pakaian Dinas	332.936.161	313.838.695
- Beban Jasa Pengabdian	2.022.529.682	3.015.746.343
- Beban Upah Juru Bayar	25.376.433	44.328.684
	2.821.038.268	3.824.419.899
	44.007.251.234	38.005.672.539

3. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

u. Pendapatan (Beban) Non Operasional

	2024	2023
Pendapatan non operasional	198.695.509	123.973.708
Beban non operasional	(613.847.345)	(1.224.124.739)
	(415.151.836)	(1.100.151.031)

Pendapatan non-operasional adalah semua pendapatan yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR. Pendapatan Non-operasional diakui sebesar jumlah yang menjadi hak BPR, dan disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba rugi.

Beban Non-operasional adalah semua beban yang berasal dari kegiatan yang bukan merupakan kegiatan utama BPR. Beban Non-operasional diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan dan disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan laba

Rincian pendapatan (beban) non operasional lainnya periode 31 Desember 2024 dan 2023 adalah sebagai berikut :

	2024	2023
Pendapatan non operasional		
- Laba Penjualan Aset	198.695.509	123.973.708
	198.695.509	123.973.708
Beban non operasional		
- HUT Bank Boyolali	143.304.685	124.444.382
- Bantuan Kepada Pihak Ketiga	97.657.500	152.648.988
- Biaya Non Operasional Lainnya	79.580.777	64.126.998
- Bantuan Perjalanan Haji dan Qurban	74.000.000	70.000.000
- Biaya Organisasi	50.000.000	81.382.000
- Biaya Halal Bil Halal	43.790.000	45.952.750
- Retribusi	41.098.000	36.789.500
- Dana Pembinaan Olahraga	25.321.500	49.451.000
- Dana Tak Terduga	16.401.250	14.768.500
- Tamu	12.890.033	25.335.325
- Representatif Direksi	11.050.000	10.275.000
- Rapat	10.893.600	7.446.000
- Kenang- Kenangan	4.000.000	10.691.000
- Bantuan Punya Kerja	2.000.000	-
- Denda	1.860.000	31.108.296
- Rekreasi	-	499.705.000
	613.847.345	1.224.124.739
	(415.151.836)	(1.100.151.031)

3. INFORMASI YANG MENDUKUNG POS-POS LAPORAN KEUANGAN - lanjutan

v. Taksiran Pajak Penghasilan

	2024	2023
Taksiran pajak penghasilan	<u>3.670.444.580</u>	<u>3.792.367.321</u>
	<u>3.670.444.580</u>	<u>3.792.367.321</u>

Beban Pajak Penghasilan adalah jumlah agregat beban pajak kini yang diperhitungkan dalam penghitungan laba atau rugi pada satu periode. Beban Pajak Kini adalah jumlah pajak penghasilan terutang atas penghasilan kena pajak pada satu periode.

Beban Pajak Penghasilan diakui pada saat terjadinya sebesar jumlah yang harus diselesaikan dan disajikan sebagai pos tersendiri dalam laporan laba rugi.

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA

a. Pendirian Perusahaan

PD. BPR Bank Boyolali yang berkedudukan di JL. Merbabu No. 2B Kabupaten Boyolali. Didirikan pada tanggal 5 April 1969 berdasarkan SK Bupati Kepala Daerah Tingkat II Boyolali Nomor : K.24/1968 dengan dasar hukum perubahan terakhir Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2011 Tanggal 13 Desember 2011 tentang Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali. Perubahan nama PD BPR Bank Pasar Boyolali menjadi PD BPR Bank Boyolali ditetapkan dengan Surat Persetujuan Perubahan nama Bank dari Bank Indonesia Nomor 14/15/DKBU/IDAd/Slo tertanggal 4 Januari 2012 disertai Salinan Keputusan Pemimpin Bank Indonesia Solo No. 14/1/Kep.PBI/Slo/2012 tentang perubahan nama Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali.

Berdasarkan Akta Notaris No. 37 tertanggal 24 Mei 2023 yang dibuat oleh Adang Tri Sunoko, SH dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor : AHU-AH.01.03-0069478 tertanggal 26 Mei 2023, PT BPR Bank Boyolali telah mengalami perubahan nama yaitu dari "Perseroan Terbatas Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali (PT BPR Bank Boyolali (Perseroda))" menjadi "Perseroan Terbatas Bank Perekonomian Rakyat Bank Boyolali (PT BPR Bank Boyolali (Perseroda)).

b. Tempat dan Kedudukan

PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda) yang berkedudukan di JL. Merbabu No. 2B Kabupaten Boyolali.

c. Maksud dan Tujuan

Perusahaan bergerak dalam bidang Bank Perkreditan Rakyat, yaitu :

1. Mendorong pertumbuhan perekonomian dan pembangunan daerah di segala bidang;
2. Mewujudkan pemerataan pelayanan di bidang perbankan untuk peningkatan usaha dan memperbaiki taraf hidup masyarakat di daerah;
3. Membantu menaggulangi adanya rentenir yang merugikan perekonomian rakyat; dan
4. Sebagai salah satu sarana untuk meningkatkan sumber Pendapatan Asli Daerah.

d. Perizinan

Dalam menjalankan aktivitas usahanya, PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda) memiliki kelengkapan perizinan sebagai berikut :

1. Akta Notaris No. 14 tertanggal 31 Desember 2018 yang dibuat oleh Evi Primiarti, SH tentang akta pendirian PT. Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali (Perseroda).
2. Surat Keputusan Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan Nomor : KEP-38/KO.0301/2019 tentang "Pengalihan Izin Usaha BPR dari Perusahaan Daerah (PD) Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali (PD BPR Bank Boyolali) kepada Perseroan Terbatas (PT) Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali (Perseroda) Kabupaten Boyolali.
3. NPWP 01.140.166.8-527.000 yang dikeluarkan di Boyolali tanggal 30 November 1982 dan telah dilakukan perubahan data administratif pada KKP Madya Surakarta terhitung sejak 17 April 2024.
4. Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120002480047 dari Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara *Online Single Submission* (OSS) ditetapkan tertanggal 4 April 2019.
5. Perubahan ke-1 Nomor Induk Berusaha (NIB) 9120002480047 dari Pemerintah Republik Indonesia c.q. Lembaga Pengelola dan Penyelenggara *Online Single Submission* (OSS) ditetapkan tertanggal 14 Mei 2024 tentang pergantian nama pelaku usaha menjadi PT Bank Perekonomian Rakyat Bank Boyolali (Perseroda).

e. Susunan Organisasi

Susunan organisasi perusahaan pada tanggal 31 Desember 2024 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris	Purwanto, SH Rahmat Hidayat Darsono, S.IP Lambang Sarosa, SE
Direksi	Dono Sri Hananto, SE, MM Annas Adyargo, S.E, MM Bani Muslikun, S.Kom, MM

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA - lanjutan

e. Karyawan

PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda) memiliki pegawai sebanyak 128 orang yang terdiri dari pegawai tetap sebanyak 115 orang, pegawai kontrak sebanyak 13 orang.

f. Modal

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 3 Tahun 2018 pasal 10 ayat (1) dan Akta Nomor 14 tanggal 31 Desember 2018 tentang pendirian PT. Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali (Perseroda) Modal Dasar PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda) ditetapkan sebesar Rp. 50.000.000.000,- (Lima Puluh Milyar Rupiah) dengan komposisi pemegang saham sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Jumlah Modal Disetor	Persentase
1. Pemerintah Kabupaten Boyolali	47.500.000.000	95%
2. Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali	1.500.000.000	3%
3. PT. Aneka Karya Boyolali	1.000.000.000	2%
	50.000.000.000	100%

Berdasarkan Akta Notaris No. 14 tertanggal 31 Desember 2018 yang dibuat oleh Evi Priarti, SH tentang akta pendirian PT Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali (Perseroda), dari Modal Dasar sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) telah ditempatkan dan disetor sebesar 52,5% dengan nominal Rp. 26.250.000.000,- (dua puluh enam milyar dua ratus lima puluh juta rupiah) setara dengan 525 lembar saham. Komposisi Pemegang Saham PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Jumlah Modal Disetor	Persentase
1. Pemerintah Kabupaten Boyolali	25.000.000.000	95,24%
2. Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali	750.000.000	2,86%
3. PT. Aneka Karya Boyolali	500.000.000	1,90%
	26.250.000.000	100%

Berdasarkan Akta Notaris No. 2 tertanggal 2 Juli 2020 yang dibuat oleh Adang Tri Sunoko, SH tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali (Perseroda), dari Modal Dasar sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) telah ditempatkan dan disetor sebesar 62,8% dengan nominal Rp. 31.400.000.000,- (tiga puluh satu milyar empat ratus juta rupiah) setara dengan 628 lembar saham. Komposisi Pemegang Saham PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Jumlah Modal Disetor	Persentase
1. Pemerintah Kabupaten Boyolali	30.000.000.000	95,54%
2. Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali	850.000.000	2,71%
3. PT. Aneka Karya Boyolali	550.000.000	1,75%
	31.400.000.000	100,00%

Berdasarkan Akta Notaris No. 27 tertanggal 17 Mei 2021 yang dibuat oleh Adang Tri Sunoko, SH tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali (Perseroda), dari Modal Dasar sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) telah ditempatkan dan disetor sebesar 73,6% dengan nominal Rp. 36.800.000.000,- (tiga puluh enam milyar delapan ratus juta rupiah) setara dengan 736 lembar saham. Komposisi Pemegang Saham PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Jumlah Modal Disetor	Persentase
1. Pemerintah Kabupaten Boyolali	35.000.000.000	95,11%
2. Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali	1.100.000.000	2,99%
3. PT. Aneka Karya Boyolali	700.000.000	1,90%
	36.800.000.000	100,00%

Berdasarkan Akta Notaris No. 65 tertanggal 27 April 2023 yang dibuat oleh Adang Tri Sunoko, SH tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali (Perseroda), dari Modal Dasar sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) telah ditempatkan dan disetor sebesar 86,3% dengan nominal Rp. 43.150.000.000,- (empat puluh tiga milyar seratus lima puluh juta rupiah) setara dengan 863 lembar saham. Komposisi Pemegang Saham PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda) adalah sebagai berikut :

4. PENGUNGKAPAN LAINNYA - lanjutan

f. Modal- lanjutan

Nama Pemegang Saham	Jumlah Modal Disetor	Persentase
1. Pemerintah Kabupaten Boyolali	41.000.000.000	95,02%
2. Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali	1.300.000.000	3,01%
3. PT. Aneka Karya Boyolali	850.000.000	1,97%
	43.150.000.000	100,00%

Berdasarkan Akta Notaris No. 37 tertanggal 24 Mei 2023 yang dibuat oleh Adang Tri Sunoko, SH tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali (Perseroda), dari Modal Dasar sebesar Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) telah ditempatkan dan disetor sebesar 100% dengan nominal Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) setara dengan 1000 lembar saham. Komposisi Pemegang Saham PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Jumlah Modal Disetor	Persentase
1. Pemerintah Kabupaten Boyolali	47.500.000.000	95,00%
2. Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali	1.500.000.000	3,00%
3. PT. Aneka Karya Boyolali	1.000.000.000	2,00%
	50.000.000.000	100,00%

Berdasarkan Akta Notaris No. 38 tertanggal 25 Januari 2024 yang dibuat oleh Adang Tri Sunoko, SH tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali (Perseroda), dari Modal Dasar sebesar Rp. 75.000.000.000,- (tujuh puluh lima milyar rupiah) telah ditempatkan dan disetor sebesar 66,7% dengan nominal Rp. 50.000.000.000,- (lima puluh milyar rupiah) setara dengan 50.000 lembar saham. Komposisi Pemegang Saham PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Jumlah Modal Disetor	Persentase
1. Pemerintah Kabupaten Boyolali	47.500.000.000	95,00%
2. Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali	1.500.000.000	3,00%
3. PT. Aneka Karya Boyolali	1.000.000.000	2,00%
	50.000.000.000	100,00%

Berdasarkan Akta Notaris No. 62 tertanggal 29 November 2024 yang dibuat oleh Adang Tri Sunoko, SH tentang Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Perkreditan Rakyat Bank Boyolali (Perseroda), dari Modal Dasar sebesar Rp. 75.000.000.000,- (tujuh puluh lima milyar rupiah) telah ditempatkan dan disetor sebesar 78,5% dengan nominal Rp. 58.937.000.000,- (lima delapan puluh milyar sembilan ratus tiga puluh tujuh rupiah) setara dengan 58.937 lembar saham. Komposisi Pemegang Saham PT. BPR Bank Boyolali (Perseroda) adalah sebagai berikut :

Nama Pemegang Saham	Jumlah Modal Disetor	Persentase
1. Pemerintah Kabupaten Boyolali	56.187.000.000	95,33%
2. Perumda Air Minum Tirta Ampera Kabupaten Boyolali	1.650.000.000	2,80%
3. PT. Aneka Karya Boyolali	1.100.000.000	1,87%
	58.937.000.000	100%

g. Tanggal penyelesaian laporan keuangan

Dewan Direksi bertanggung jawab atas penyajian dan pengungkapan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, yang diselesaikan pada tanggal 31 Januari 2025.